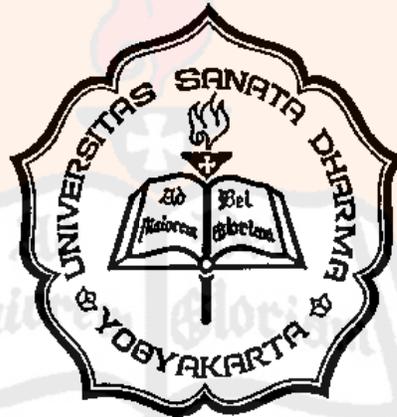


**POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF DAN STRUKTUR
PARAGRAF PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V
SD NEGERI KALIBENING, DUKUN, MAGELANG
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:

Hedwigis Risa Verawati

061224050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

**POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF DAN STRUKTUR
PARAGRAF PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V
SD NEGERI KALIBENING, DUKUN, MAGELANG
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:

Hedwigis Risa Verawati

061224050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

SKRIPSI

**POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF DAN STRUKTUR PARAGRAF
PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SD NEGERI
KALIBENING, DUKUN, MAGELANG
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Oleh:
Hedwigis Risa Verawati
061224050

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

tanggal 18 Maret 2011

Pembimbing II



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

tanggal 21 Maret 2011

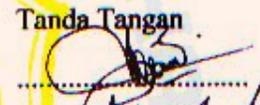
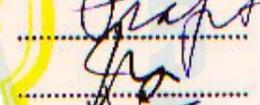
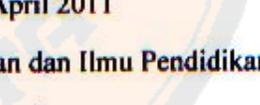
SKRIPSI

**POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF DAN STRUKTUR
PARAGRAF PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V
SD NEGERI KALIBENING, DUKUN, MAGELANG
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Hedwigis Risa Verawati
061224050

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 11 April 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih	
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	
Anggota I	: Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	
Anggota II	: Dr. Y. Karmin, M. Pd.	
Anggota III	: Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.	

Yogyakarta, 11 April 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata dharma

Dekan,

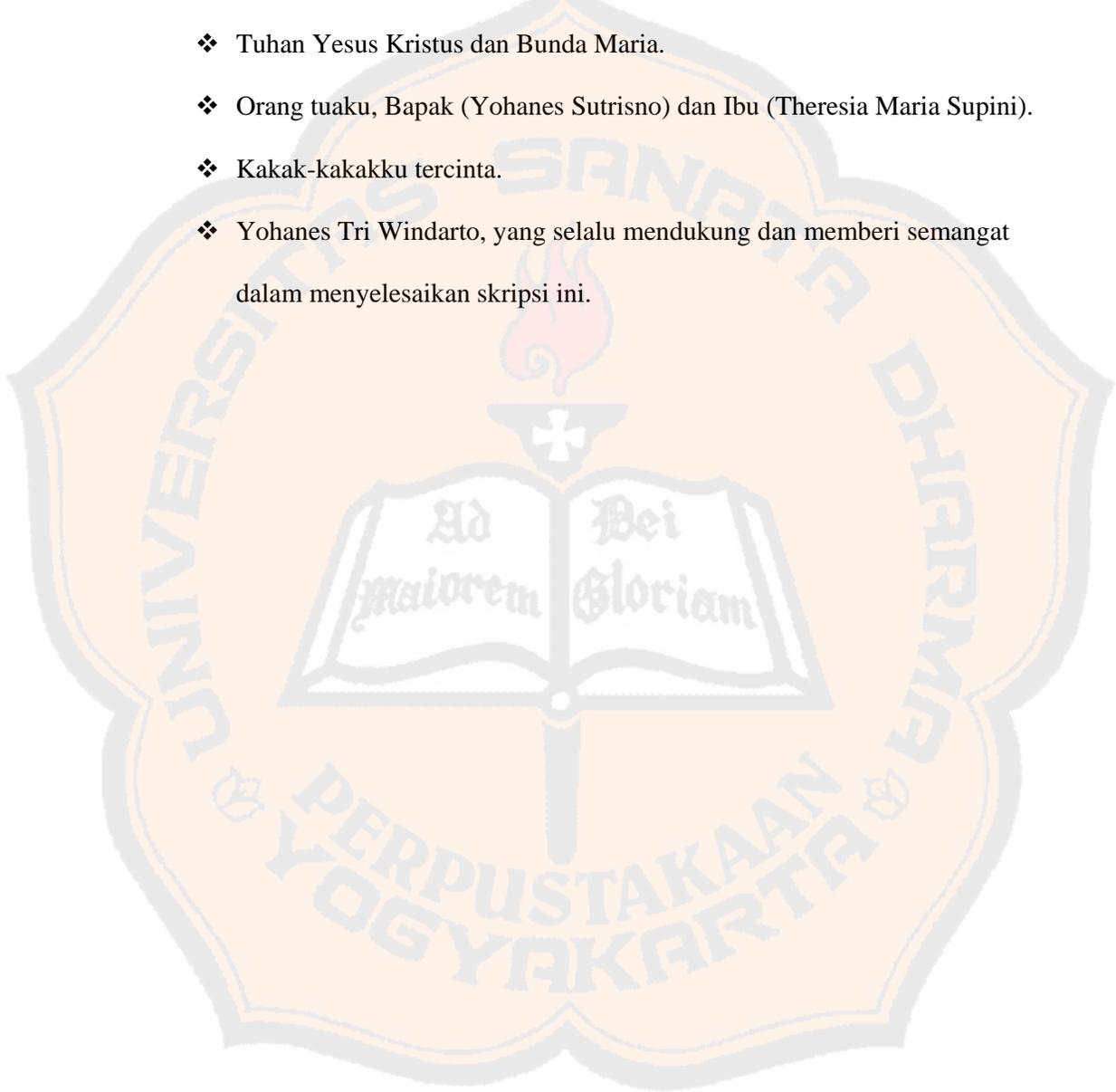


Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada.

- ❖ Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria.
- ❖ Orang tuaku, Bapak (Yohanes Sutrisno) dan Ibu (Theresia Maria Supini).
- ❖ Kakak-kakakku tercinta.
- ❖ Yohanes Tri Windarto, yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

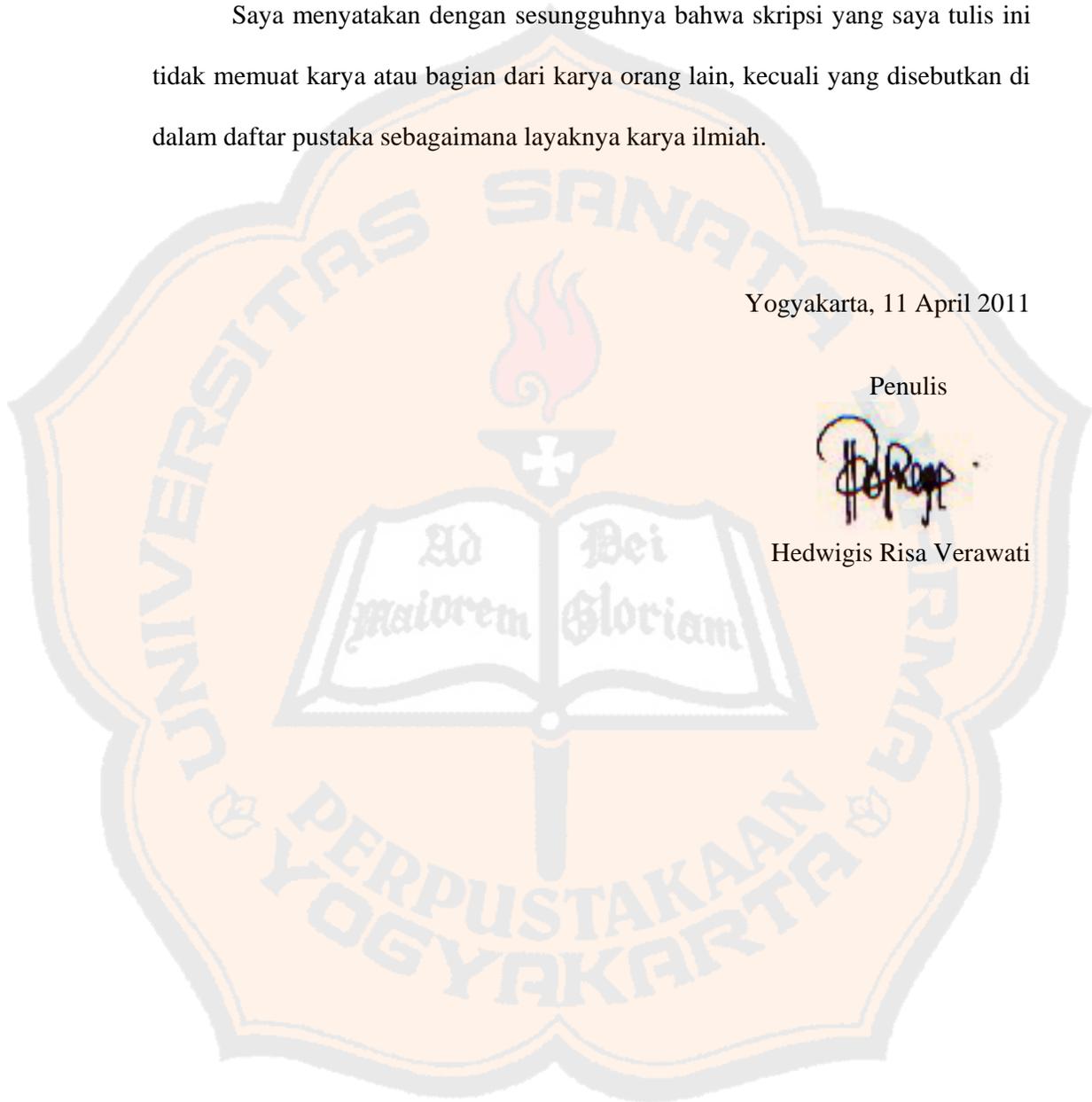
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang disebutkan di dalam daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 11 April 2011

Penulis



Hedwigis Risa Verawati



Moto

*Keberhasilan seseorang tidak diukur dari kecepatan menyelesaikan
suatu pekerjaan, tetapi bagaimana ia menyikapi setiap pekerjaan
dengan kesabaran, ketekunan,
ketelitian dan doa.*

(Hedwigis Risa Verawati)



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Hedwigis Risa Verawati

Nomor Mahasiswa : 061224050

Demi pengembangan ilmu dan pengetahuan, saya memberikan karya ilmiah kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang berjudul:

**POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF DAN STRUKTUR PARAGRAF
PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SD NEGERI
KALIBENING DUKUN, MAGELAG TAHUN AJARAN 2010/2011**

beserta perangkat yang ada bila diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 11 April 2011

Yang menyatakan,



Hedwigis Risa Verawati

ABSTRAK

Verawati, Hedwigis Risa. 2011. *Pola Pengembangan Paragraf dan Struktur Paragraf pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang, Tahun Ajaran 2010/2011*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas.Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengembangan paragraf dan struktur paragraf yang digunakan dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang, Tahun Ajaran 2010/2011.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa paragraf. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah perintah mengarang, dan catatan hasil wawancara. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah (1) peneliti membaca karangan siswa, (2) peneliti menganalisis karangan dengan memberi kode-kode yang sudah ditentukan, (3)peneliti menyusun satuan-satuan data untuk setiap temuan, dan (4)pemaknaan dari setiap satuan-satuan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sembilan macam pola pengembangan dan empat struktur paragraf pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalibening. Kesembilan pola itu adalah pola pengembangan deduktif, pola pengembangan induktif, pola pengembangan campuran, pola pengembangan perulangan, pola pengembangan menerangkan, pola pengembangan pertanyaan, pola pengembangan sebab akibat, pola pengembangan contoh, dan pola pengembangan merinci. Empat struktur paragraf dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalibening. Keempat struktur paragraf itu adalah (1) paragraf dengan dua unsur paragraf (kalimat utama dan kalimat penjelas), (2) paragraf dengan tiga unsur paragraf (kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas), (3) paragraf dengan tiga unsur paragraf (kalimat utama, kalimat penjelas, dan transisi), (4) paragraf dengan empat unsur paragraf (kalimat utama, kalimat penjelas, transisi ,dan kalimat penegas).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran bagi guru Bahasa Indonesia, dan peneliti lain. Bagi guru Bahasa Indonesia, Guru Bahasa Indonesia agar lebih meningkatkan kegiatan menulis yaitu dengan cara memberikan tugas mengarang dengan porsi yang lebih banyak, dan mengintegrasikan kegiatan menulis dengan aspek-aspek lainnya seperti kegiatan menulis diintegrasikan dengan aspek membaca dan berbicara. Hal ini dilakukan, agar siswa semakin terampil dan bervariasi dalam mengembangkan paragraf dengan pola-pola pengembangan paragraf yang ada dan unsur-unsur paragraf. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan jenis karangan yang berbeda, dan dalam konteks menulis pada jenjang SMP atau SMA.

ABSTRACT

Verawati, Hedwigis Risa. 2011. *Paragraph Development Patterns and Paragraph structure in the Narrative Essay Grade V of SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang, in Academic Year 2010/2011*. Yogyakarta: Language Studies, Indonesian and Regional Literature, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study aimed to describe the pattern of development and structure of paragraphs in a narrative essay produced by the fifth grade students of *SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang, in Academic Year 2010/2011*.

The type of this research was a descriptive qualitative research. Data was in the form of narratives written by the students. The methods used to collect data were a method of writing commands, and record interviews. Data analysis was done through five steps. They were (1) researcher gave the instrument to the students to be written, (2) the researcher read the essays of students, (3) researcher analyzed the essay by giving the codes that have been determined, and (4) researcher compiled the data units for each of the findings, (5) researcher determined the meaning of each data units.

The results of this research was the discovery of nine patterns of development and four paragraphs on the essay form of narrative structure of the fifth grade students in *SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang*. The nine pattern were deductive development pattern, inductive development pattern, mixed development pattern, repetition development pattern, explanation development pattern, question development pattern, cause and effect development patterns, sample development pattern, and detailed development pattern. There were four paragraphs found in the essay narrative structure of the fifth grade students in *SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang*. The four structures were (1) paragraphs with two elements paragraphs (the main sentence and the explanatory sentence), (2) paragraphs with three elements paragraphs (main sentence, explanatory sentences, and confirmation sentences), (3) paragraphs with three elements paragraph (main sentence, explanatory sentences, and transition), (4) paragraphs with four elements paragraphs (main sentence, explanatory sentences, transitions, and confirmation sentence).

Based on the results of the research above, the researcher suggests Indonesian Language teachers, and other researcher. Indonesian Language teachers need to improve the activity of writing by giving more assignments and integrating the activity of writing with other aspects like reading and speaking. It aims to make the students get the skill of developing paragraph. The other researcher could develop the other similar research with different writing and in the context of writing for secondary school level.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pola Pengembangan Paragraf dan struktur paragraf pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang Tahun Ajaran 2010/2011*. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini bukan semata-mata bukan kerja penulis sendiri, melainkan berkat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, menasihati, memberikan arahan, dan memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Y. Karmin, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan nasihat kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
4. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Seluruh dosen PBSID yang selalu setia mendidik dan mendampingi penulis selama menempuh ilmu di PBSID.
6. Zumaro Fahrodin BA, selaku kepala sekolah SD Negeri Kalibening, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Kalibening.
7. Florentina Martutik selaku guru Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Kalibening yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam pelaksanaan pengumpulan data.
8. F. X. Sudadi, karyawan sekretariat PBSID yang selalu memberikan pelayanan kepada penulis selama berproses di PBSID dan penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Yohanes Sutrisno dan Ibu Theresia Maria Supini yang telah memberikan segalanya baik materi atau semangat, nasihat, doa dan kasih sayang kepada penulis.
10. Kakak-kakakku Stevanus Jati Veriyanto, Yusup Yulianto, dan Vinsensius Trisna Verdianto, yang selalu memberikan semangat, pengertian, kasih sayang dan doa kepada penulis.
11. Yohanes Tri Windarto yang selalu memberi semangat, mendoakan, memberikan masukan, dan dengan sabar mendengarkan setiap keluh kesah penulis.
12. Sahabatku Veronika Susilowati S.Pd. Yanti Tri Hantini S.Pd, Indri Widhihastuti, Siti Cholifah yang selalu memberi semangat dan dorongan agar penulis cepat-cepat menyelesaikan skripsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Very Agung Prabowo S.Pd., Agustina Puji Lestari S.Pd., Bekti Susanti, Ratna Hapsari, Maria Sari Purbaning Rum S.Pd, Made Shelly Nilayati S.Pd, Laurentia Erika Hartantri S.Pd., dan Yosephin Widhiyastuti S.Pd., yang telah memberi semangat, memberi saran dan bersama-sama berjuang demi menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Apriliana Susanti S.Pd., yang telah memberi semangat bagi penulis, masukan dan mengoreksi hasil skripsi penulis.
15. Ibu Umiyati, yang telah memberikan perhatian dan tempat selama menempuh ilmu di Universitas Sanata Dharma, dan menyelesaikan skripsi ini.
16. Emanuel Adven Eko Setyawan S.Pd., dan Agata Nila Sukma S.Pd., yang telah membantu menterjemahkan abstrak ke dalam bahasa Inggris.
17. Teman-teman PBSID angkatan 2006 kelas B dan kelas A, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
18. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan dan semangat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 11 April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
MOTO	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4

1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Pembatasan Istilah	6
1.6 Sistematika Penyajian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Paragraf	10
1. Pengertian Paragraf	11
2. Struktur Paragraf	12
3. Syarat-Syarat Pembentukan Paragraf	14
2.2.2 Pola Pengembangan Paragraf	15
2.2.3 Karangan Narasi	27
1. Pengertian Karangan Narasi	27
2. Ciri Khas Narasi	28
3. Jenis-Jenis Karangan Narasi	28
4. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi ...	30
2.3 Kerangka Berpikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Subjek Penelitian	32
3.3 Sumber Data	32
3.4 Instrumen Penelitian	33
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	35

3.5 Teknik Analisis Data	39
3.6 Triangulasi Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Temuan	43
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Temuan Pola Pengembangan Paragraf	44
4.2.2 Temuan Struktur Paragraf	44
4.3 Pembahasan	45
4.3.1 Pola Pengembangan Paragraf	45
4.3.2 Struktur Paragraf	58
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Implikasi	65
5.3 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69
BIODATA PENULIS.....	158

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Data Penelitian

1. Presensi Siswa Kelas V SD Negeri Kalibneing 70
2. Hasil Wawancara 71

Lampiran II : Soal

1. Soal Perintah Membuat Karangan 73
2. Lembar Jawab 76

Lampiran III : Karangan Siswa

1. Karangan Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening 77
2. Data Karangan Siswa 122
3. Analisi Karangan Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening 124

Lampiran IV : Surat Izin Penelitian

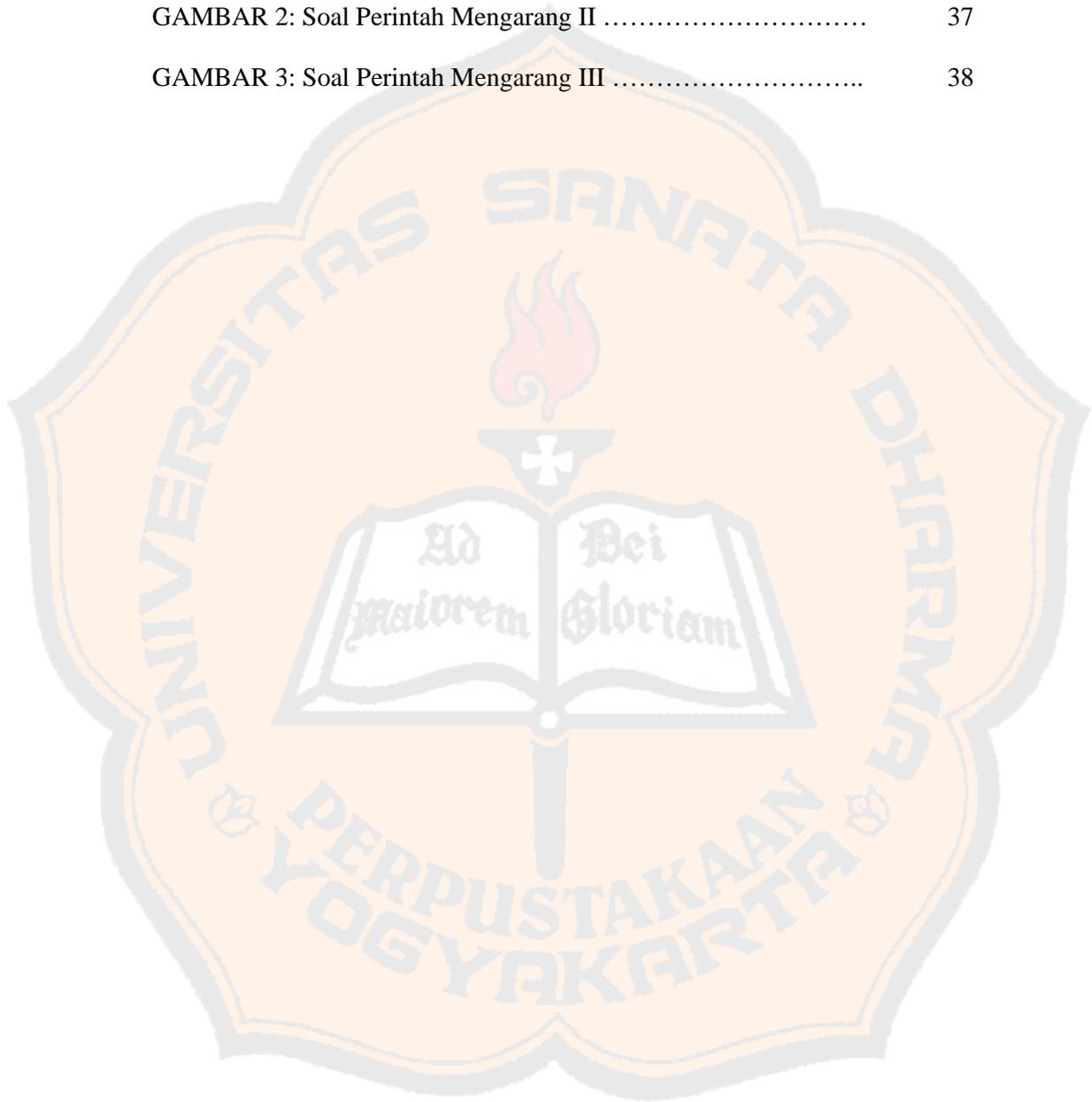
1. SD Negeri Kalibening 150
2. Surat Keterangan Sudah Penelitian 151

Lampiran V : Triangulasi

1. Triangulasi Teori 152
2. Triangulasi Penyidik 154

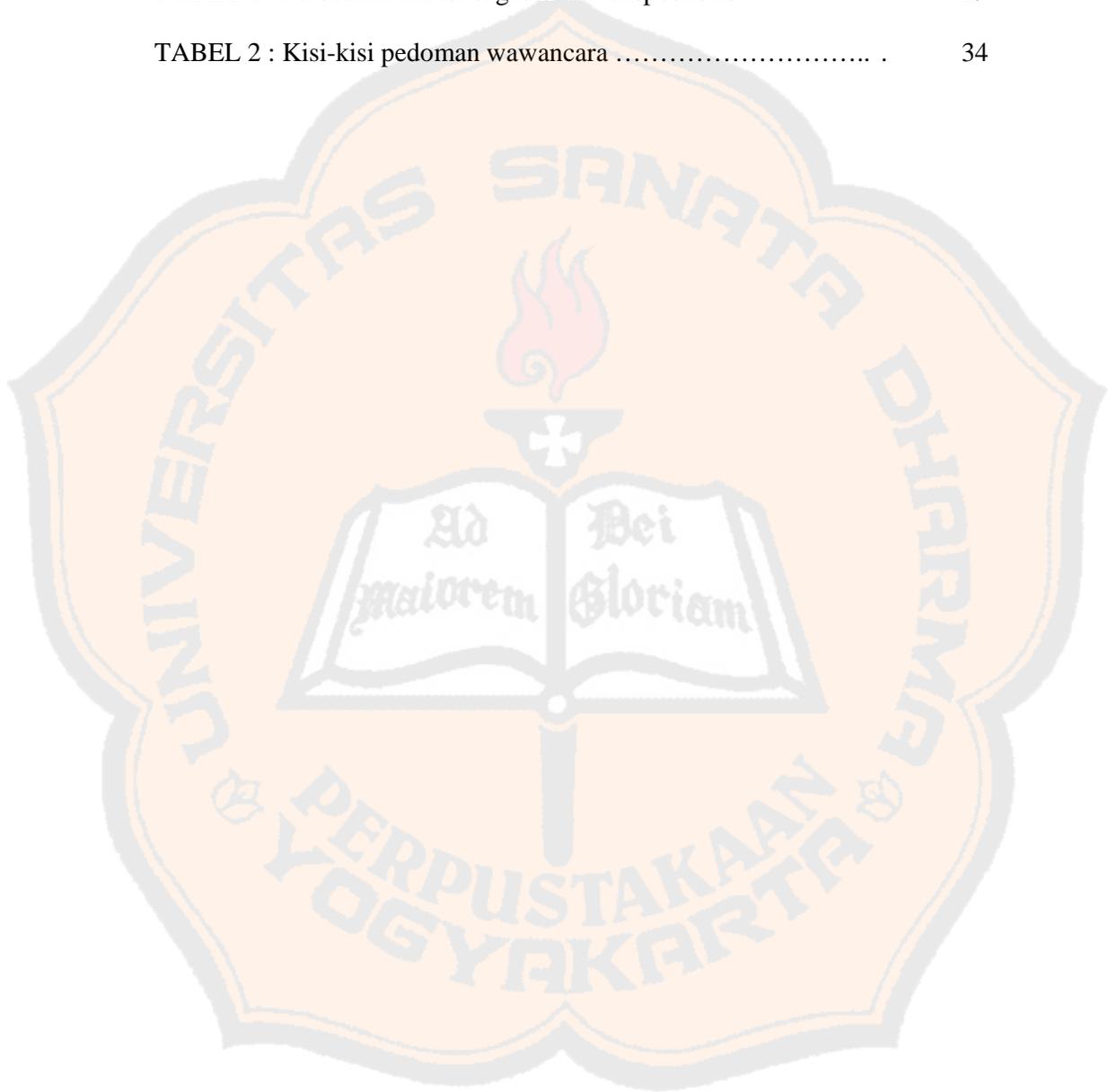
DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: Soal Perintah Mengarang I	36
GAMBAR 2: Soal Perintah Mengarang II	37
GAMBAR 3: Soal Perintah Mengarang III	38



DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Perbedaan narasi sugestif dan ekspositoris	29
TABEL 2 : Kisi-kisi pedoman wawancara	34



DAFTAR SINGKATAN

1. TB : Tidak Bisa
2. BD : Bisa Diteliti
3. KU : Kalimat Utama
4. KPj : Kalimat Penjelas
5. KPg : Kalimat Penegas



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1982: 4). Dengan menulis, manusia dapat mengekspresikan perasaan dan sikap dalam dirinya. Cara untuk mengekspresikan perasaan dan sikap yaitu, dengan mengungkapkan ide atau gagasan penulis dalam bentuk tulisan, sehingga dapat terkomunikasikan, dan dinikmati oleh pembaca.

Pengungkapan ide yang teratur akan memudahkan pembaca untuk memahami pikiran seseorang. Dalam menuangkan ide atau gagasan, penulis dituntut untuk mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu kesatuan yang padu. Hubungan tersebut menyatakan kesatuan yang diikat oleh struktur bahasa dan kesatuan yang logis. Ikatan ini dimunculkan dalam bentuk paragraf

Dalam pembentukan paragraf di atas, dibutuhkan pola-pola pengembangan paragraf untuk mengembangkan kalimat-kalimat menjadi paragraf yang baik. Pola pengembangan paragraf ini, erat kaitannya dengan struktur paragraf karena dalam pembentukan paragraf, membutuhkan unsur-unsur paragraf yang akan membuat paragraf tersusun logis dan sistematis. Unsur-unsur yang membentuk logis dan sistematis paragraf yaitu, transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, serta kalimat penegas (Sujanto, 1988: 111). Keempat unsur tersebut kadang-kadang tampil bersama-sama, namun kadang hanya sebagian tampil dalam paragraf.

Selain mengandung unsur-unsur di atas, paragraf juga dikembangkan dengan mengikuti beberapa syarat yaitu, kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan. Paragraf dianggap mempunyai kesatuan jika kalimat-kalimatnya tidak terlepas dari topik. Kepaduan atau koherensi berarti bahwa satu paragraf terdiri dari beberapa kalimat yang memiliki hubungan timbal balik. Paragraf dikatakan lengkap jika berisi kalimat-kalimat penjabar yang menunjang kejelasan topik (Akhadiah, dkk. 1989: 148).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pola pengembangan paragraf dan struktur paragraf sangat penting dalam pembentukan paragraf. Oleh karena itu, pola pengembangan paragraf dan struktur paragraf hendaknya diajarkan kepada siswa, sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar sehingga, mereka dapat membuat paragraf dengan susunan kalimat-kalimat yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas V SD Negeri Kalibening sebagai subjek penelitian, karena berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Florentina Martutik pola pengembangan paragraf dan struktur paragraf ini belum diajarkan kepada siswa secara khusus, sehingga mereka belum paham betul mengenai pola pengembangan paragraf dan struktur paragraf. Selain itu, karena pembelajaran mengarang khususnya narasi sudah diajarkan ketika siswa duduk di bangku kelas III SD, jadi diharapkan siswa kelas V SD Negeri Kalibening sudah dapat membuat karangan narasi dengan baik.

Di samping hal di atas, pada kelas V terdapat Kompetensi Dasar yang dicapai dalam pembelajaran menulis SD, khususnya kelas V semester 1 adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat. Kompetensi Dasar ini merupakan jabaran dari Standar Kompetensi nomor 4 yang berbunyi, mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog.

Melihat kenyataan itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang yang merupakan sekolah di sebuah pedesaan yang rata-rata siswanya memiliki bahasa pertama bahasa Jawa. Peneliti ingin mengetahui siswa kelas V SD Negeri Kalibening sudah dapat membuat karangan narasi dengan baik beserta pola pengembangan dan struktur paragraf. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bahwa mereka sudah menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya dengan baik atau belum.

Untuk mengetahui hasil karangan narasi beserta pola pengembangan paragraf dan struktur paragraf, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pola Pengembangan Paragraf Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening Dukun Magelang Tahun Ajaran 2010/2011”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Pola pengembangan paragraf apa sajakah yang digunakan pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalibening?
2. Struktur paragraf apa sajakah yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalibening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pola pengembangan paragraf pada karangan narasi siswa Kelas V SD Negeri Kalibening.
2. Mendeskripsikan struktur paragraf pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalibening.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, pihak sekolah, mahasiswa PBSID dan peneliti lain.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai variasi pola pengembangan paragraf dan struktur paragraf pada karangan narasi siswa Kelas V SD Negeri Kalibening.

2. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah sehubungan dengan pola pengembangan dan struktur paragraf pada karangan yang dibuat oleh siswa. Sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan siswanya dengan memberikan kegiatan khusus tentang menulis agar siswa lebih bervariasi dalam menulis karangan, sehingga karangan yang dihasilkan akan lebih baik. Kegiatan khusus itu misalnya, sekolah mengadakan lomba mengarang antar kelas.

3. Bagi mahasiswa PBSID

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada mahasiswa PBSID tentang pola pengembangan paragraf dan struktur paragraf. Mahasiswa diharapkan untuk lebih memperhatikan hal tersebut dalam menulis khususnya mengarang, agar tulisan yang dihasilkan lebih berbobot.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta pembandingan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain.

1.5 Batasan Istilah

Berikut ini merupakan batasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Paragraf

Seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan suatu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1987: 11).

2. Pola pengembangan paragraf

Pengembangan paragraf adalah pembangunan sebuah paragraf berdasarkan kalimat topik. Pengembangan berarti kemampuan merinci secara maksimal gagasan bawahan dan pengurutan gagasan bawah ke dalam urutan yang teratur (Keraf, 1988: 84).

3. Struktur paragraf

Struktur paragraf adalah penyusunan paragraf berdasarkan kelengkapan unsur atau posisi unsur paragraf dalam paragraf (Tarigan, 1987: 21).

4. Karangan narasi

Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 1983: 136).

1.6 Sistematika Penyajian

Bab I berisi pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II berisi kajian teori, yang mencakup penelitian terdahulu, pengertian paragraf, struktur paragraf, syarat pembentukan paragraf, pola pengembangan paragraf, karangan narasi, ciri khas narasi, jenis-jenis karangan narasi, dan langkah-langkah menulis narasi.

Bab III berisi metodologi penelitian, yang mencakup jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan tentang hasil temuan berdasarkan rumusan masalah pada bab I. Bab V berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Gitasari (2008), Pudyastuti ((2009), dan Supraba (2001).

Penelitian *pertama*, dilakukan oleh Gitasari (2008) dengan judul “Pola Pengembangan Paragraf Deduktif Berdasarkan Grafik pada Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola-pola pengembangan yang digunakan siswa dalam membuat paragraf deduktif berdasarkan grafik dan mendeskripsikan urutan pola pengembangan paragraf deduktif jika dilihat dari tingkat keseringannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengembangan rincian, sebab akibat, dan contoh merupakan pola pengembangan yang digunakan siswa kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta, dalam membuat paragraf deduktif. Urutan pola pengembangan berdasarkan tingkat keseringan yang menduduki posisi pertama pola pengembangan rincian, sedangkan pola pengembangan sebab akibat dan pola pengembangan contoh berada di bawahnya dengan jumlah yang tidak terlalu jauh.

Penelitian *kedua*, dilakukan oleh Pudyastuti (2009) dengan judul “Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Observasi yang Digunakan Siswa Kelas X SMA Santa Maria, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pola pengembangan yang digunakan siswa kelas X Santa Maria, Yogyakarta, dalam membuat paragraf deskripsi berdasarkan observasi, (2) mendeskripsikan urutan pola pengembangan paragraf deskripsi jika dilihat dari tingkat keseringannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengembangan yang digunakan siswa dalam menulis paragraf deskripsi adalah pola pengembangan statis dan pola pengembangan fisik. Berdasarkan urutan pola pengembangan paragraf deskripsi, pola pengembangan statis merupakan pola pengembangan yang lebih banyak digunakan siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Pola pengembangan statis sebanyak 27 siswa dan pola pengembangan fisik 12 siswa.

Penelitian *ketiga*, dilakukan oleh Ellisa (2001) berjudul “Analisis Pola Pengembangan Paragraf dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan jenis pola pengembangan paragraf yang terdapat pada karangan siswa, penanda hubung antarkalimat yang terdapat pada setiap jenis karangan narasi siswa SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengembangan paragraf umum-khusus banyak digunakan siswa dengan jenis penanda hubung antarkalimat penggantian *ia*, *-nya*, *mereka* dan *kami* yang sebagian besar terletak di tengah paragraf.

Penelitian di atas, relevan dengan penelitian yang berjudul “Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang Tahun Ajaran 2010/2011”, khususnya dalam mendeskripsikan pola pengembangan paragraf. Dengan mendeskripsikan pola pengembangan paragraf peneliti dapat mengetahui pola-pola pengembangan paragraf yang digunakan oleh siswa.

Peneliti mendapatkan inspirasi untuk melakukan penelitian sejenis. Hanya saja peneliti memilih siswa SD kelas V sebagai subjek penelitian, dan karangan narasi siswa sebagai sumber data. Selain itu, peneliti juga meneliti tentang struktur paragraf pada karangan narasi yang belum diteliti oleh peneliti lain.

2.2 Kajian Teori

Berikut ini diuraikan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Teori yang digunakan adalah (1) pengertian paragraf, (2) struktur paragraf, (3) syarat pembentukan paragraf, (4) pola pengembangan paragraf, (5) karangan narasi, (6) ciri khas narasi, (7) jenis-jenis karangan narasi, (8) dan langkah-langkah menulis narasi.

2.2.1 Paragraf

Pembahasan ini dibagi menjadi empat yaitu pengertian paragraf, struktur paragraf, dan syarat-syarat pembentukan paragraf.

1. Pengertian Paragraf

Ada lima definisi paragraf yang dikemukakan dalam penelitian ini. Lima definisi itu adalah sebagai berikut. Menurut (Tarigan, 1987: 11) paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan suatu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Pengertian paragraf menurut Tarigan sejalan dengan pengertian paragraf menurut (Keraf, 1980: 62) bahwa paragraf atau alinia tidak lain dari suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat.

Paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan (Wiyanto, 2004: 15). Paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya (Widjono, 2007: 174). Pengertian paragraf menurut Wiyanto dengan Widjono sejalan dengan pengertian paragraf menurut (Akhadiyah, dkk: 1988: 144) bahwa paragraf adalah inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan

Berdasarkan kelima pengertian paragraf di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa paragraf adalah salah satu kesatuan ekspresi yang terdiri dari sejumlah kalimat yang digunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menyampaikan jalan pikirannya kepada pembaca.

2. Struktur Paragraf

Struktur paragraf adalah penyusunan paragraf berdasarkan kelengkapan unsur atau posisi unsur paragraf dalam paragraf (Tarigan, 1987: 21). Kelengkapan unsur paragraf itu menyangkut unsur apa saja yang ada dalam paragraf. Menurut Sujanto (1988), unsur-unsur paragraf meliputi transisi, kalimat utama, kalimat pengembang atau kalimat penjelas, dan kalimat penegas.

1) Transisi

Transisi merupakan kata penghubung antar paragraf. Penggunaan transisi dengan tepat akan memadukan paragraf, sehingga kalimat menjadi padu, menyatu, dan utuh namun, transisi tidak selalu ada dalam setiap paragraf. Kata transisi ini digunakan berdasarkan fungsi makna yang dihubungkan. Menurut Widjono (2007: 184-185), kata-kata transisi yang menyatakan hubungan adalah sebagai berikut.

- (1) Sebab, akibat: sebab, karena, akibatnya, maka, oleh karena itu, oleh sebab itu, dampaknya.
- (2) Hasil, akibat: akibatnya, hasilnya, dampaknya, akhirnya, jadi, sehingga.
- (3) Pertentangan: tetapi, namun, berbeda dengan, sebaliknya, kebalikan dari pada itu, kecuali itu, meskipun demikian, walaupun demikian.
- (4) Waktu: ketika.
- (5) Syarat: jika, jikalau, apabila, kalau.
- (6) Cara: cara yang demikian, cara ini.
- (7) Penegasan: jadi, dengan demikian, jelaslah bahwa.
- (8) Tambahan informasi: tambahan pula, selain itu, oleh karena itu, lebih daripada itu, lebih lanjut, di samping itu, lebih-lebih, dalam hal demikian, sehubungan dengan hal itu, dengan kata lain, singkatnya, tegasnya.
- (9) Gabungan: dan, serta.
- (10) Urutan: mula-mula, pertama, kedua, akhirnya, proses ini, sesudah itu, selanjutnya.

2) Kalimat topik atau kalimat utama

Kalimat topik atau kalimat utama adalah perwujudan pernyataan ide pokok paragraf dalam bentuk umum.

3) Kalimat pengembang atau kalimat penjelas

Kalimat pengembang atau kalimat penjelas menurut Wiyanto (2004) adalah kalimat yang berisi pikiran penjelas yang diwujudkan dalam kalimat-kalimat yang isinya menjelaskan, merinci, membandingkan, atau memberi contoh secara khusus. Dengan kata lain, kalimat penjelas merupakan kalimat yang menjelaskan kalimat utama, sehingga menjadi paragraf yang padu.

4) Kalimat penegas

Kalimat penegas yaitu kalimat yang berfungsi menegaskan, dengan cara mengulang bentuk kalimat topik pada bagian akhir paragraf. Kalimat penegas ini tidak wajib ada dalam paragraf, karena kadang kalimat penegas ini ditulis bukan hanya untuk menyimpulkan informasi melainkan untuk variasi paragraf. Keempat unsur paragraf di atas, terkadang semua ada dalam paragraf, namun terkadang hanya sebagian tampil dalam suatu paragraf.

3. Syarat-syarat Pembentukan Paragraf

Dalam mengembangkan sebuah paragraf diperlukan beberapa persyaratan seperti, kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan. Menurut Akhadiah (1989) syarat pembentukan paragraf adalah sebagai berikut.

1) Kesatuan

Setiap paragraf hanya mengandung satu topik atau satu gagasan utama. Satu topik dalam paragraf dikembangkan dengan beberapa kalimat. Kalimat-kalimat pengembang itu harus sesuai dengan topik utama atau berhubungan dengan kalimat topik yang dikembangkan, sehingga membentuk kesatuan paragraf yang baik.

2) Kepaduan (Koherensi)

Kepaduan dalam paragraf dapat dilihat dari susunan kalimat yang runtut dan teratur, sehingga hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya akan tersusun dengan logis.

3) Kelengkapan

Kelengkapan paragraf dapat dilihat dari kalimat-kalimat penjelas yang mendukung kejelasan kalimat utama atau kalimat topik. Namun, jika paragraf hanya dikembangkan dengan kalimat-kalimat yang diulang-ulang saja, paragraf itu dikatakan paragraf tidak lengkap.

2.2.2 Pola Pengembangan Paragraf

Menurut para ahli, pola pengembangan paragraf dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Tarigan (1987), pola pengembangan paragraf meliputi sembilan jenis yaitu sebagai berikut.

1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang dimulai dengan kalimat topik kemudian dikembangkan dengan pemaparan atau deskripsi sampai bagian-bagian terkecil, sehingga pengertian kalimat topik yang lebih umum menjadi jelas (Tarigan, 1987: 30). Paragraf deduktif juga disebut paragraf umum-khusus. Dalam bentuk ini, gagasan utama terletak pada awal paragraf, kemudian diikuti dengan penjelasan-penjelasan yang mendukung kalimat topik. Contoh paragraf deduktif adalah sebagai berikut.

- (1) 1) Jalan Kasablanka selalu padat. 2) Pada pukul 05.30, jalan itu mulai dipadati oleh kendaraan sepeda motor, mobil pribadi, dan kendaraan umum. 3) Kendaraan tersebut kebanyakan dari arah Pondok Kopi melintas ke arah Jalan Jenderal Sudirman. 4) Para pengendara di antaranya pedagang yang akan berjualan di Pasar Tanah Abang. 5) Pada pukul 07.00 s.d 10.00, jalan itu dipadati oleh mahasiswa, dan karyawan yang akan bekerja, orang yang akan berbelanja, dan sebagian orang yang bepergian dengan kepentingan lain-lain (Widjana, 2007: 177).

Paragraf di atas diawali kalimat utama, yang ada pada kalimat (1). Berisi pikiran utama, yang menginformasikan bahwa Jalan Kasablanka padat. Kalimat (2)-(5) merupakan kalimat penjelas. Kalimat (2) menjelaskan bahwa pagi hari jalan dipadati kendaraan ke arah Jenderal Sudirman. Kalimat (3) menjelaskan bahwa kendaraan melewati Jalan Kasablanka karena menghindari kemacetan.

Kalimat 4 menjelaskan bahwa kebanyakan pengendara dari pedagang. Kalimat (5) menjelaskan bahwa Jalan Kasablanka pada sore hari mulai padat kembali.

2. Paragraf Induktif

Pola paragraf induktif adalah paragraf yang dimulai dengan penjelasan bagian-bagian khusus yang dituangkan dalam beberapa kalimat pengembang, dan diakhiri dengan kalimat umum atau kalimat topik. Paragraf induktif juga disebut dengan paragraf khusus-umum yaitu, paragraf yang dimulai dengan rincian-rincian, atau penjelasan-penjelasan dan diakhiri dengan kalimat topik. Contoh paragraf induktif adalah sebagai berikut.

- (2) 1) Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan bermacam-macam pikiran dan perasaan kepada sesama manusia. 2) Dengan bahasa pula, manusia dapat mewarisi dan mewariskan semua pengalaman dan pengetahuannya. 3) Seandainya manusia tidak berbahasa, alangkah sunyinya dunia ini. 4) Memang bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia (Taringan, 1987: 30).

Paragraf di atas diawali kalimat penjelas ditunjukkan pada kalimat (1-3) dan diakhiri kalimat utama (4). Kalimat (1) menjelaskan bahwa bahasa dapat menyampaikan pikiran dan perasaan. Kalimat (2) menjelaskan bahwa bahasa adalah warisan. Kalimat (3) menjelaskan bahwa tanpa bahasa dunia sunyi. Kalimat (4) merupakan pernyataan umum bahwa bahasa memegang peranan yang penting dalam hidup manusia.

3. Paragraf Campuran

Pola paragraf campuran adalah paragraf yang dimulai dengan kalimat topik disusul kalimat pengembang dan diakhiri kalimat penjelas. Sebaliknya, dapat pula kalimat pengembang terbagi dua, sebagian di awal, sebagian di akhir

paragraf sedang kalimat topiknya di tengah. Contoh paragraf campuran adalah sebagai berikut.

- (3) 1) Pasar Tanah Abang mulai dibanjiri pedagang yang hendak mempersiapkan dagangannya sejak pukul 05.00. 2) Aktivitas jual beli di pasar ini dimulai sekitar pukul 08.00. 3) Barang dagangan sebagian besar berupa produk tekstil, dari yang paling murah dengan satuan harga berdasarkan timbangan sampai dengan tekstil berkualitas impor dan ekspor. 4) Pasar ini memperdagangkan berbagai jenis tekstil yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat ekonomi tinggi, menengah, maupun lapis bawah. 5) Pasar Tanah Abang merupakan pusat perdagangan yang tidak pernah sepi oleh penjual maupun pembeli. 6) Para pembeli mulai berdatangan pukul 08.00. 7) Jumlah pembeli ini meningkat sampai pukul 11.30. 8) Pada tengah hari, jumlah pembeli menurun. 9) Namun, jumlah tersebut memuncak kembali pukul 14.00 sampai dengan 16.30 (Widjono, 2007: 179).

Paragraf di atas diawali oleh kalimat penjelas yang ditunjukkan pada kalimat (1-4). Kemudian disusul kalimat (5) yang merupakan kalimat utama. Kalimat (6-9) merupakan kalimat penjelas. Kalimat (1) menerangkan bahwa Pasar Tanah Abang dibanjiri pedagang. Kalimat (2) menerangkan bahwa ada aktivitas jual-beli. Kalimat (3) menerangkan bahwa barang yang diperdagangkan. Kalimat (4) menerangkan bahwa tekstil kebutuhan masyarakat. Kalimat (5) merupakan kalimat utama yang menginformasikan bahwa Pasar Tanah Abang tidak pernah sepi. Kalimat (6) menerangkan tentang kedatangan pembeli. Kalimat (7) menerangkan tentang puncak kedatangan pembeli.

4. Paragraf Perbandingan

Pola paragraf perbandingan adalah paragraf yang penjelasannya membandingkan dua hal yang berbeda. Perbandingan ini, biasanya dengan cara menunjukkan persamaan dan perbedaan suatu hal yang dibicarakan dalam paragraf. Contoh paragraf perbandingan adalah sebagai berikut.

- (4) 1) Yang dimaksud masyarakat perkotaan atau *urban community* adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya. 2) Tekanan pengertian masyarakat perkotaan juga terletak pada sifat-sifat kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan perbedaan dalam hal perhatian, khususnya terhadap keperluan hidup. 3) Jika masyarakat pedesaan mempunyai perhatian khusus terhadap keperluan dasar dari kehidupan, seperti pakaian, makanan, rumah, dan sebagainya, masyarakat perkotaan terhadap hal-hal tersebut mempunyai pandangan yang berbeda (Tarigan, 1987: 31).

Paragraf di atas berisi tentang perbandingan masyarakat perkotaan dengan masyarakat pedesaan. Kalimat (1) menjelaskan tentang masyarakat perkotaan. Kalimat (2) menjelaskan tentang situasi masyarakat perkotaan. Kalimat (3) menjelaskan tentang situasi masyarakat di pedesaan.

5. Paragraf Pertanyaan

Pola paragraf pertanyaan merupakan kalimat topik yang dikembangkan dengan kalimat tanya dan berita. Kalimat pertama merupakan kalimat pertanyaan yang mengandung ide paragraf. Kalimat pengembangnya berupa jawaban atas pertanyaan tadi. Kalimat-kalimat jawaban merupakan kalimat penjelas atau pengembang paragraf. Contoh paragraf pertanyaan adalah sebagai berikut.

- (5) 1) Mengapa Marsinah diculik lalu dibunuh secara kejam? 2) Menurut sebuah versi, kekejaman itu dilakukan karena Marsinah memiliki informasi penting tentang penyelewengan hukum atau praktik produksi ilegal oleh perusahaan tempat ia bekerja. 3) Ia kabarnya mau membeberkannya ke luar kecuali jika pihak perusahaan memenuhi tuntutan: memperbaiki kondisi buruh dan membatalkan PHK atas beberapa kawannya (Tarigan, 1987: 32).

Paragraf di atas diawali kalimat utama yang diawali dengan kalimat tanya ditunjukkan pada kalimat (1). Kemudian disusul dengan kalimat penjelas sebagai jawaban dari pertanyaan kalimat (1).

6. Paragraf Sebab Akibat

Pola paragraf sebab akibat adalah kalimat topik yang dikembangkan dengan memberikan sebab atau akibat dari pernyataan dalam topik. Dalam hal ini sebab dapat berfungsi sebagai kalimat utama, dan akibat sebagai kalimat penjelas. Begitu juga sebaliknya. Contoh paragraf sebab akibat adalah sebagai berikut.

- (6) 1) Nilai ujian akhir Cecep pada semester pertama ini rata-rata baik. 2) Dia pantas mendapat nilai tersebut karena ia telah belajar keras dan tekun. 3) Cecep rajin mengikuti setiap perkuliahan. 4) Ia tidak lupa membaca dua sampai tiga buku tambahan untuk melengkapi setiap mata kuliah. 5) Setiap seminar dan diskusi yang diadakan oleh teman sekelasnya ia selalu tampil sebagai pemvicara. 6) Rata-rata 4 jam sehari ia belajar sendiri di rumah. 7) Bahkan ia tidak segan-segan bertanya kepada dosen bila ada hal-hal yang belum dimengerti atau belum jelas baginya (Tarigan, 1987: 32).

Paragraf di atas diawali oleh kalimat utama yang berisi tentang akibat nilai akhir semester pertama Cecep baik. Hal itu ditunjukkan pada kalimat (1). Kalimat (2-7) merupakan kalimat penjelas yang berisi tentang sebab Cecep mendapat nilai baik.

7. Paragraf Contoh

Pola paragraf contoh adalah kalimat topik yang dikembangkan dengan contoh-contoh sehingga kalimatnya lebih jelas. Contoh atau ilustrasi inilah yang memberikan penjelasan dan kebenaran ide atau gagasan paragraf. Contoh paragraf contoh adalah sebagai berikut.

- (7) 1) Tes biasanya menilai keterampilan seseorang. 2) Bila kita ingin menilai keterampilan seseorang dalam mengemudi mobil, misalnya, orang tersebut disuruh menjalankan mobil: mundur, maju, belok, kencang, lambat, dan seterusnya. Contoh lain, menilai kecakapan memotong rambut, maka orang tersebut disuruh memotong rambut, menyisirnya dan lain-lain. 3) Contoh ketiga: bila ingin mengukur kemampuan menembak bola dari seorang pemain, maka

orang tersebut diberikan kesempatan untuk menembakkan bola ke gawang dari berbagai posisi (Tarigan, 1987: 33).

Paragraf di atas diawali kalimat utama yang ditunjukkan pada kalimat

(1). Kalimat (1) menginformasikan tes untuk menilai keterampilan. Kemudian disusul kalimat penjelas yang ditunjukkan pada kalimat (2-3). Kalimat penjelas itu berisi tentang contoh-contoh menilai keterampilan.

8. Paragraf Perulangan

Pola paragraf perulangan merupakan kalimat utama yang dikembangkan dengan pengulangan kata atau kelompok kata atau bagian kalimat yang penting, sehingga paragraf dapat tersusun dengan baik. Contoh paragraf perulangan adalah sebagai berikut.

(8) 1) Ada kaitan yang erat antara makan, hidup, dan berpikir pada manusia. 2) Setiap manusia perlu makan, makan untuk hidup. 2) Namun, hidup tidak hanya untuk makan. 3) Hidup manusia mempunyai tujuan tertentu. 4) Tujuan hidup dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya, tetapi ada persamaannya, yakni, salah satu di antaranya melangsungkan keturunan. 5) Keturunan sebagai penerus generasi bangsa. 6) Generasi yang lebih baik dan tangguh. 7) Tangguh menghadapi segala rintangan dan tantangan. 8) Rintangan dan tantangan membuat manusia berpikir. 9) Berpikir bukan sembarang berpikir tetapi berpikir jernih untuk memecahkan berbagai persoalan hidup dan kehidupan (Tarigan, 1987: 33).

Paragraf di atas diawali oleh kalimat utama yang menginformasikan kaitan antara makan, hidup, dan berpikir pada manusia. Kemudian kalimat (2-9) merupakan penjelasan dari kalimat (1). Kalimat penjelas dikembangkan dengan pola pengembangan perulangan. Kalimat (2) ada beberapa kata yang mengulang kalimat (1) seperti, *manusia perlu makan, makan untuk hidup*. Kemudian kata hidup diulang pada kalimat (2-4). Kata keturunan pada kalimat

(4) diulang pada kalimat (5). Kata generasi pada kalimat (5) diulang pada kalimat (6). Kata tangguh yang terdapat pada kalimat (6) diulang pada kalimat (7). Kata rintangan dan tantangan yang terdapat pada kalimat (7) diulang pada kalimat (8), dan seterusnya.

9. Paragraf Definisi

Pola paragraf definisi merupakan paragraf yang memiliki suatu pengertian atau istilah yang terkandung dalam kalimat topik. Istilah atau pengertian itu memerlukan penjelasan-penjelasan panjang agar maknanya dapat ditangkap oleh pembaca. Contoh paragraf definisi adalah sebagai berikut.

(9) 1) Istilah paragraf sering digunakan baik dalam percakapan maupun praktek. 2) Paragraf kadang-kadang diartikan garis baru, kadang-kadang pembagian karangan atau bagian-bagian, sebagai wadah pikiran terkecil. 3) Ciri khas paragraf mengandung makna, ide, dan pesan yang relevan dengan isi karangan. 4) Paragraf harus merupakan kesatuan yang padu dinyatakan dengan kalimat yang tersusun logis sistematis. 5) Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa definisi paragraf ialah seperangkat kalimat-kalimat yang tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1987: 34).

Paragraf di atas diawali oleh kalimat utama yang membicarakan istilah paragraf. Kalimat (2-5) merupakan kalimat penjelas yang isinya mengenai penjelasan dan definisi dari istilah paragraf.

Selain jenis pola pengembangan paragraf menurut Tarigan, penulis memaparkan pula pola pengembangan paragraf menurut Asul Wiyanto (2004). Pola pengembangan paragraf menurut Asul Wiyanto meliputi tujuh macam, yaitu sebagai berikut.

1. Paragraf Menerangkan

Pola paragraf menerangkan adalah paragraf yang berisi suatu pernyataan yang bersifat umum kemudian diterangkan dengan sejumlah kalimat. Dengan adanya kalimat yang menerangkan itu, pembaca dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap. Contoh paragraf menerangkan adalah sebagai berikut.

- (1) 1) Keadaan pengungsi amat memprihatinkan. 2) Mereka tinggal berdesak-desakkan di tempat penampungan yang sederhana. 3) Air bersih yang menjadi kebutuhan paling pokok harus dihemat karena diambil dari tempat yang jauh. 4) Soal pakaian, mereka tidak terlalu memikirkan. 5) Yang mereka sangat risaukan adalah masalah kesehatan. 6) Setiap hari jumlah yang sakit selalu bertambah (Wiyanto, 2004: 70).

Paragraf di atas diawali kalimat utama yang berisi suatu pernyataan tentang keadaan pengungsi yang memprihatinkan. Selanjutnya, kalimat (2-6) merupakan kalimat penjelas yang menerangkan kalimat utama, sehingga informasi yang didapat lebih jelas.

2. Paragraf Merinci

Pola paragraf merinci adalah mengembangkan paragraf dengan cara merinci kalimat utama, sehingga paragraf menjadi jelas. Contoh paragraf merinci adalah sebagai berikut.

- (2) 1) Pidato dapat menarik kalau pembicara menggunakan pendekatan yang tepat. 2) Ada tiga pendekatan yang dipilih, yaitu pendekatan intelektual, pendekatan moral, dan pendekatan emosional. 3) Pendekatan intelektual dipilih kalau pendengarnya kalangan pelajar. 4) Pendekatan moral digunakan kalau pendengar kebanyakan dalam kegiatan moral, terutama keagamaan. 5) Jika pendengaran sebagian besar kurang berpendidikan, pembicara sebaiknya menggunakan pendekatan emosional (Wiyanto, 2004: 71).

Paragraf di atas diawali oleh kalimat utama yang menginformasikan tentang pidato menarik jika menggunakan pendekatan yang tepat. Selanjutnya

kalimat (2-5) merupakan kalimat penjelas yang berisi tentang rincian dari pendekatan yang digunakan dalam pidato.

3. Paragraf Contoh

Pola paragraf contoh adalah paragraf yang dikembangkan dengan memberi contoh konkret, sehingga informasi yang diperoleh dari paragraf itu menjadi lebih lengkap dan jelas. Contoh paragraf contoh adalah sebagai berikut.

- (3) 1) Sejak dulu sudah kita ketahui bahwa penyebaran penduduk Indonesia tidak merata. 2) Sebagai contoh, Pulau Jawa dan Madura yang luasnya hanya 6,7% dari luas Indonesia, saat ini dihuni oleh 60% penduduk Indonesia. 3) Kepadatan penduduk di Jawa kurang lebih 900 orang per kilometer persegi. 4) Di Papua Barat kepadatannya hanya 4 orang per kilometer persegi. 5) Bahkan di Kabupaten Merauke yang luas daerahnya hampir sama dengan Pulau Jawa, kepadatannya hanya dua orang per kilometer persegi (Wiyanto, 2004: 71).

Paragraf di atas diawali dengan kalimat utama yang memberi informasi bahwa penyebaran penduduk Indonesia tidak merata. Kalimat (2-5) merupakan kalimat penjelas yang berisikan contoh-contoh dari penyebaran penduduk di Indonesia.

4. Paragraf Bukti

Paragraf bukti adalah suatu pernyataan yang diikuti bukti agar pembaca percaya dengan pernyataan itu. Bukti dapat berupa kisah nyata atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Contoh paragraf bukti adalah sebagai berikut.

- (4) 1) Polisi kita semakin profesional. 2) Kisah di Magelang kemarin dapat dipakai sebagai salah satu bukti. 3) Waktu itu pukul 20.30, seorang mahasiswi cantik meluncur sendirian dari arah Yogyakarta dengan mobil sedannya. 4) Ketika berhenti di Rumah Makan Miasari, tiba-tiba dua orang pria muncul dan langsung menodongkan senjata tajam. 5) Setelah kedua pria itu merampas tas mahasiswi itu, mereka langsung meninggalkan mahasiswa itu. 6) Mahasiswa itu ketakutan dan langsung melapor ke polisi (Wiyanto, 2004: 72).

Paragraf di atas diawali dengan kalimat utama yang berisi pernyataan bahwa polisi semakin profesional. Kalimat (2-5) merupakan kalimat penjelas yang berisi bukti-bukti bahwa polisi semakin profesional.

5. Paragraf Pertanyaan

Pola paragraf pertanyaan adalah paragraf yang diawali dengan kalimat pertanyaan. Kemudian, jawabannya disusulkan dalam kalimat-kalimat berikutnya, sebagai kalimat penjelas. Contoh paragraf pertanyaan adalah sebagai berikut.

- (5) 1) Mengapa Jepang yang miskin sumber daya alamnya bias menjadi negara maju?. 2) Tidak mengherankan, karena Jepang sudah mampu mengembangkan sumber daya manusianya. 3) Orang Jepang giat belajar dan tekun bekerja. 4) Semboyan hidupnya, “Jibun no koto jibun de shinasai.” Artinya, lakukan sendiri keperluanmu. 5) Dengan semboyan itu orang Jepang tidak mengharapkan apalagi menggantungkan bantuan orang lain. 6) Apa yang dapat langsung dikerjakan sendiri (Wiyanto, 2004: 72).

Paragraf di atas diawali dengan kalimat pertanyaan yang memiliki kedudukan sebagai kalimat utama. Kalimat (2-6) merupakan kalimat penjelas yang isinya adalah jawaban dari kalimat pertanyaan.

6. Paragraf Perbandingan

Pola paragraf perbandingan adalah paragraf yang kalimat utamanya dijelaskan dengan cara membandingkannya dengan masalah lain sehingga, informasi yang didapat oleh pembaca lebih jelas. Contoh paragraf perbandingan adalah sebagai berikut.

- (6) 1) Keuntungan seorang pedagang berkaitan erat dengan modal yang digunakannya. 2) Hal ini dapat disamakan dengan nelayan yang memancing di laut. 3) Jika pedagang memerlukan modal, nelayan memerlukan umpan. 4) Ikan yang dapat ditangkap nelayan sangat tergantung pada umpan yang digunakan. 5) Jika umpannya hanya udang kecil, ikan yang ditangkap juga kecil seperti ikan tongkol.

- 6) Namun, kalau yang digunakan sebagai umpan ikan tongkol, ada kemungkinan nelayan akan mendapatkan besar semacam ikan kakap. 7) Demikian pula dengan seorang pedagang. Jika modalnya sedikit, keuntungan yang diraih juga sedikit. 8) Sebaliknya, bila menginginkan keuntungan besar, modal yang digunakan harus banyak (Wiyanto, 2004: 73).

Paragraf di atas diawali dengan kalimat utama yang membicarakan tentang keuntungan seorang pedagang dengan modal yang digunakan. Kalimat (2-8) merupakan kalimat penjelas dari kalimat utama yang berisi membandingkan seorang pedagang dengan modal yang digunakan.

7. Paragraf Sebab Akibat

Pola paragraf sebab akibat adalah pernyataan yang menjadi sebab didahulukan kemudian diikuti akibat yang ditimbulkan atau sebaliknya, yaitu akibat didahulukan kemudian dibebaskan sebab-sebabnya. Contoh paragraf sebab akibat adalah sebagai berikut.

- (7) 1) Sepuluh tahun yang lalu hutan bakau dibabat habis-habisan. 2) Lahan bekas hutan bakau itu disulap menjadi tambak-tambak udang. 3) Memang, pada waktu itu pengusaha udang memperoleh keuntungan besar karena harganya sangat mahal di luar negeri. 4) Akan tetapi, setelah barang itu tidak laku di pasaran internasional, para pengusaha kembali ke kota, meninggalkan kerusakan lingkungan. 5) Laut tercemar karena hutan bakau yang menyaring limbah yang masuk ke laut tidak ada lagi. 6) Sekarang, puluhan ribu nelayan sulit menghidupi keluarganya karena tak ada ikan yang dapat ditangkap di pantai (Wiyanto, 2004: 73).

Paragraf di atas diawali dengan kalimat penjelas yang berisi tentang sebab-sebab mengapa ikan sekarang sulit didapat. Kalimat penjelas itu dibuktikan pada kalimat (1-5). Selanjutnya, kalimat (6) merupakan akibat dari penjelasan yang telah diuraikan pada kalimat (1-5), kalimat itu sekaligus memiliki kedudukan sebagai kalimat utama.

Berdasarkan macam-macam pola pengembangan yang telah disebutkan di atas, peneliti menggabungkan macam-macam pola pengembangan sebagai pedoman analisis data. Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menggabungkan macam pola pengembangan tersebut, dengan cara melihat pola pengembangan menurut Tarigan (1987) dengan pola pengembangan menurut Wiyanto (2004). Pola pengembangan menurut Tarigan (1987) meliputi sembilan macam yang semuanya digunakan oleh peneliti sebagai dasar analisis data. Pola pengembangan menurut Wiyanto (2004) meliputi tujuh macam. Dari ketujuh macam pola pengembangan, ada empat macam yang memiliki kedudukan sama dengan jenis pola pengembangan Tarigan yaitu, pola paragraf contoh, pola paragraf perbandingan, pola paragraf pertanyaan, dan pola paragraf sebab akibat. Maka sisanya 3 macam pola pengembangan menurut Wiyanto digabung dengan pola pengembangan Tarigan.

Penggabungan macam pola pengembangan menurut Tarigan (1987) dan Wiyanto (2004), maka pola pengembangan paragraf yang digunakan sebagai pedoman dalam analisis data ada dua belas macam pola pengembangan. Kedua belas macam pola pengembangan tersebut diambil dari sembilan macam pola pengembangan menurut Tarigan dan tiga pola pengembangan menurut Wiyanto. Kedua belas macam pola pengembangan paragraf tersebut sebagai berikut (1) paragraf deduksi, (2) paragraf induksi, (3) paragraf campuran, (4) paragraf perbandingan, (5) paragraf pertanyaan, (6) paragraf sebab akibat, (7) paragraf contoh, (8) paragraf perulangan, (9) paragraf definisi, (10) paragraf menerangkan, (11) paragraf merinci, dan (12) paragraf bukti.

2.2.3 Karangan Narasi

Pembahasan ini dibagi menjadi empat yaitu (1) pengertian karangan narasi, (2) ciri-ciri narasi, (3) jenis-jenis narasi, dan (4) langkah-langkah narasi.

1. Pengertian Karangan Narasi

Ada lima definisi karangan narasi yang dikemukakan dalam penelitian ini. Lima definisi itu adalah sebagai berikut.

- 1) Menurut Keraf (1983: 136), pengertian narasi dibedakan menjadi tiga pengertian. Pertama, narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.
- 2) Menurut Gie, 1992: 18), karangan narasi yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir.
- 3) Setiap karangan narasi memiliki sebuah plot atau alur. Alur didasarkan pada kesinambungan peristiwa-peristiwa dalam cerita yang memiliki hubungan sebab akibat (Keraf, 2007: 145).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang menyampaikan suatu peristiwa yang berkesinambungan.

2. Ciri Khas Narasi

Ada beberapa ciri khas karangan narasi yang dapat membedakannya dengan jenis karangan lainnya. Menurut Sujanto (1988), karangan narasi memiliki beberapa ciri, sebagai berikut.

- 1) Unsur perbuatan (tindak-tanduk). Unsur ini merupakan unsur yang membedakan narasi dengan karangan lain. Unsur ini wajib ada, karena jika unsur ini tidak ada maka narasi akan berubah menjadi deskripsi.
- 2) Unsur waktu merupakan ciri yang utama. Unsur waktu ini menunjukkan perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam satu rangkaian waktu.
- 3) Menimbulkan daya khayal pembaca, narasi merupakan suatu rangkaian peristiwa yang runtut, sehingga merangsang daya khayal pembaca.
- 4) Memberi informasi kepada pembaca bahwa narasi menyampaikan informasi mengenai jalannya suatu peristiwa kepada pembacanya atau pendengar supaya mereka tahu mengenai peristiwa itu secara tepat dan runtut.

3. Jenis-jenis Karangan Narasi

Jenis karangan narasi menurut Keraf (2007), dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- 1) Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pembaca (Keraf, 2007: 138). Tujuan narasi sugestif ini menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya. Contohnya dalah cerpen, novel.

- 2) Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa (Keraf, 2007: 136). Tujuan narasi ekspositoris ini untuk memberi informasi kepada para pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Contoh karangan narasi ekspositoris adalah sebagai berikut.

Penduduk desa Bojong di Kecamatan Bogor Utara, mempunyai mata pencaharian yang tidak tetap. Oleh karena itu, untuk menambah penghasilannya banyak di antara mereka yang membuat kerambah di sungai. Masing-masing kerambah diisi oleh puluhan ikan. Setelah tiga atau empat bulan, ikan-ikan yang ada di dalam kerambah itu sudah cukup besar. Mereka akan membuka kerambah-kerambah itu, kemudian menjual ikan-ikan ke pasar.

Namun dengan berdirinya beberapa industri di desa mereka, penduduk mengeluh karena industri-industri itu membuang air limbahnya ke sungai sehingga ikan yang ada di dalam kerambah mati akibat keracunan. Hal itu membuat mereka rugi dan kehilangan mata pencaharian.

Menghadapi keluhan para penduduk ini, maka industri-industri tersebut segera membuat bak penampungan pembuangan air limbah, kemudian mengolahnya menjadi air buangan yang bersih dan aman bagi ikan. Dengan demikian, mereka dapat membuang air limbah yang sudah diolah ke sungai tanpa mengganggu ikan-ikan yang ada dalam kerambah milik penduduk.

Tabel 1

Perbedaan narasi sugestif dan ekspositoris

Narasi sugestif	Narasi ekspositoris
a. Menyampaikan makna secara tersirat	a. Memperluas pengetahuan
b. Menggugah imajinasi/ menimbulkan daya khayal	b. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian
c. Penalaran difungsikan sebagai alat pengungkap	c. Penalaran digunakan untuk mencapai kesepakatan rasional

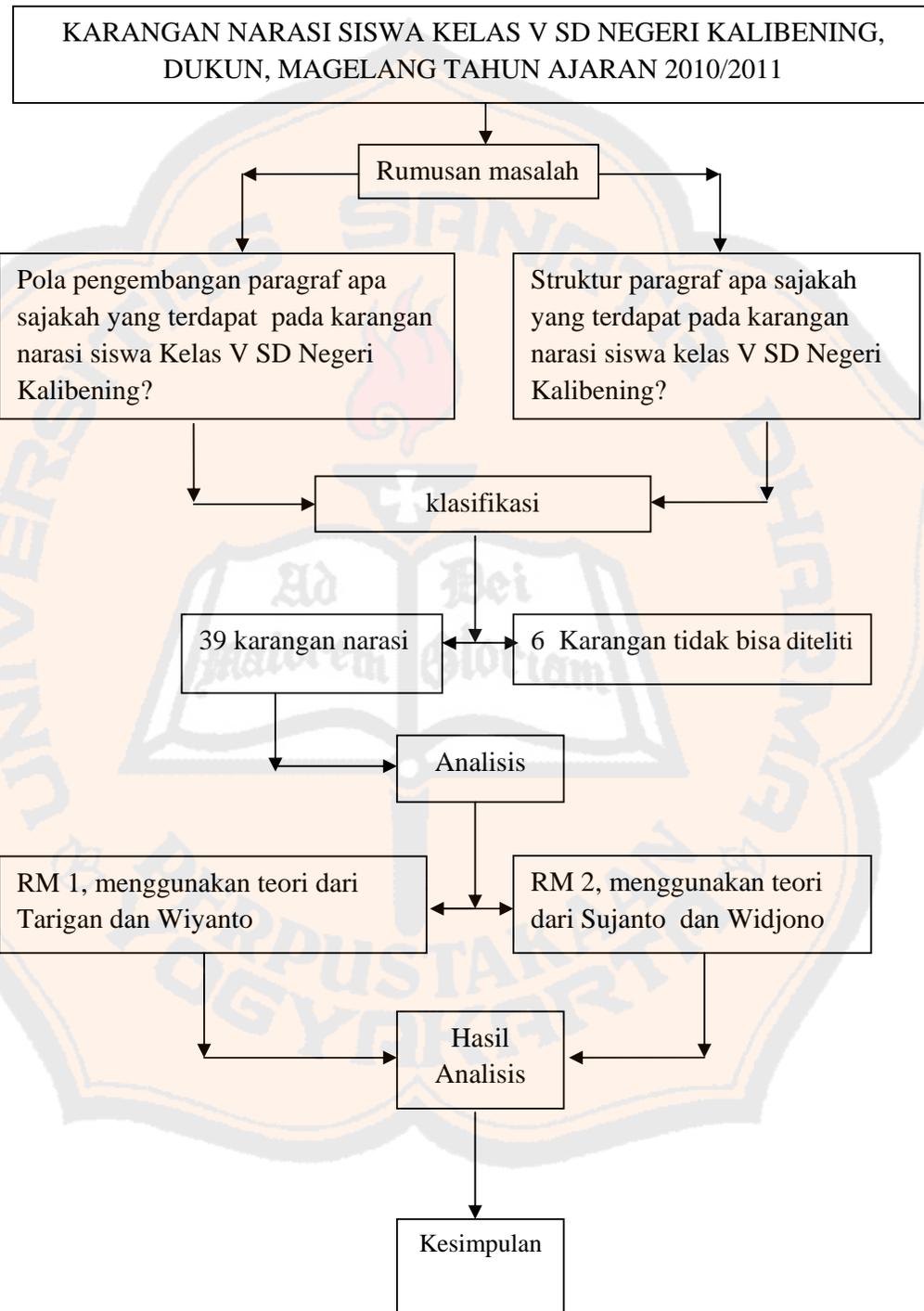
makna	
d. Bahasa figuratif (konotasi)	d. Bahasa informatif (denotasi)

4. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Untuk mempermudah penulis dalam menulis karangan narasi, sebaiknya penulis mengikuti langkah-langkah dalam menulis narasi. Menurut Primantoro (1988: 75) langkah-langkah menulis narasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik/ tema/ ide lebih dahulu.
- 2) Membuat kerangka tulisan.
- 3) Agar cerita lebih hidup, tiap rincian peristiwa diberi gambaran tentang apa yang dirasakan, apa yang dilihat, apa yang didengar tentang waktu, tingkah laku, dan latar belakang sesuatu.

2.3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian “Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang”, termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 4), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan pola pengembangan paragraf dan menggambarkan kelengkapan unsur dalam paragraf. Dengan metode deskriptif ini, peneliti menyuruh siswa untuk membuat karangan narasi. Data-data hasil karangan siswa berupa kata-kata, frasa, klausa dan kalimat dalam bentuk paragraf.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang. Siswa kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang, ini satu kelas berjumlah 15 siswa.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Dalam penelitian ini data yang berupa kata-kata diperoleh dari karangan narasi

siswa kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang. Wawancara dan soal perintah digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai pola pengembangan paragraf pada karangan narasi siswa, serta kelengkapan unsur dalam paragraf.

3.4 Instrumen Penelitian.

Penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu, (1) peneliti sendiri, (2) perintah membuat karangan, (3) gambar seri, dan (4) wawancara. Dalam penelitian ini peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa pola pengembangan paragraf dan kelengkapan unsur paragraf adalah perintah membuat karangan narasi, serta wawancara.

Dalam penelitian “Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang”, wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan siswa dalam pembelajaran mengarang, kesulitan siswa dalam mengarang, kebiasaan siswa dalam mengarang, dan motivasi siswa untuk membuat karangan. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang yang bernama Florentina Martutik. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi sebagai pedoman untuk wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Kisi-kisi itu sebagai berikut.

Tabel 2

**Tabel Kisi-kisi Pedoman Wawancara
untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

No	Butir-butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Soal
1	Kondisi siswa dalam pembelajaran membuat karangan	1	1
2	Jenis karangan yang dikuasai siswa	1	2
3	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengarang	1	3
4	Kebiasaan siswa dalam membuat karangan	1	4
5	Media yang digunakan	1	5
6	Minat siswa untuk membuat karangan	1	6
7	Keaktifan siswa dalam membuat karangan	1	7
8	Hal-hal yang menyebabkan siswa aktif mengarang	1	8
9	Motivasi siswa untuk membuat karangan	1	9
10	Hal-hal yang menyebabkan siswa termotivasi untuk mengarang	1	10

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia (Florentina Martutik) SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang, digunakan sebagai dasar atau bahan pertimbangan untuk menyusun perintah membuat karangan narasi. Perintah membuat karangan narasi dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan gambar seri untuk memberikan gambaran kepada siswa dan membantu siswa dalam menulis karangan. Tujuan dari perintah membuat karangan narasi adalah untuk mengetahui pola pengembangan paragraf yang digunakan siswa kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun tahun ajaran 2010/2011, serta struktur paragraf.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

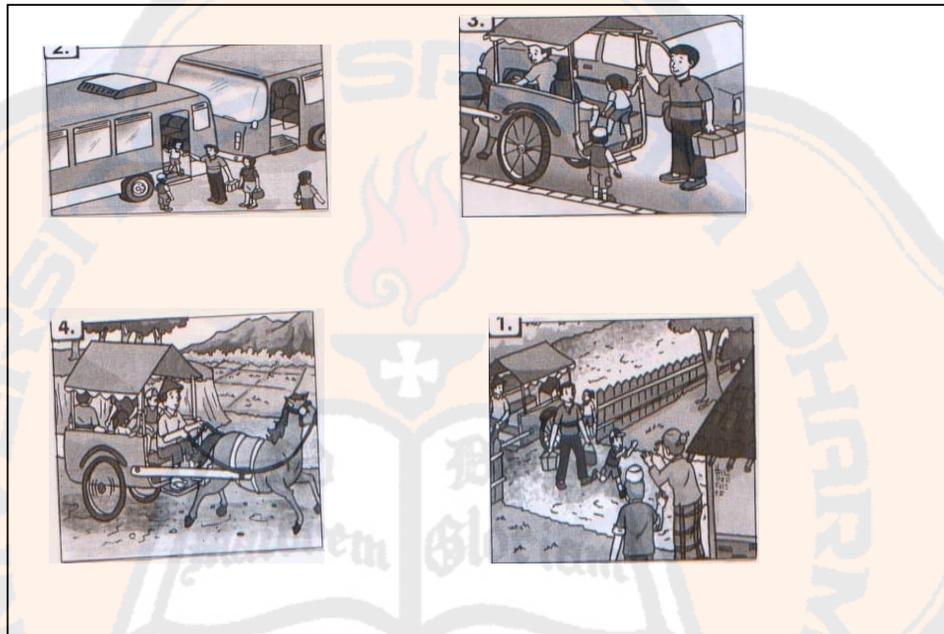
Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap yang dilaksanakan dalam waktu yang berbeda. Hal ini karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perubahan dalam membuat karangan. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui variasi pola pengembangan paragraf dari tahap pertama sampai tahap ketiga serta struktur paragraf. Di samping itu, peneliti juga ingin mengetahui hasil karangan narasi siswa dari tahap pertama sampai dengan tahap ketiga, sehingga dapat diketahui ada tidaknya perubahan dalam mengarang menjadi lebih baik. Ketiga tahap diatas akan diuraikan sebagai berikut.

Pada tahap pertama ini peneliti akan memaparkan langkah-langkah yang akan ditempuh pada saat pengumpulan data. Langkah-langkah itu sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan lembar jawab dan soal perintah menulis karangan narasi yang dilengkapi dengan gambar seri kepada siswa.
2. Siswa diminta untuk menuliskan nama, kelas, dan nomor urut siswa di sudut kanan atas.
3. Siswa diminta untuk membaca soal perintah dengan cermat.
4. Siswa diminta mengerjakan pada lembar jawab yang telah disediakan.
5. Siswa diberi waktu selama 30 menit untuk mengerjakan.
6. Setelah selesai mengerjakan, soal dan lembar jawab dikumpulkan kepada peneliti.

Berikut ini soal perintah yang dikerjakan oleh siswa.

Tuliskan sebuah cerita narasi yang terdiri dari dua paragraf berdasarkan gambar seri di bawah ini, dengan ketentuan menceritakan seorang tokoh, menceritakan sebuah peristiwa, dan dengan unsur waktu!



Setelah pelaksanaan tahap pertama selesai, peneliti mulai menganalisis hasil karangan pada tahap pertama. Kemudian di hari dan waktu yang berbeda peneliti melaksanakan tahap kedua. Pada tahap kedua ini peneliti menggunakan gambar seri yang berbeda dari gambar seri tahap pertama. Langkah-langkah tahap kedua ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan lembar jawab dan soal perintah menulis karangan narasi yang dilengkapi dengan gambar seri kepada siswa.
2. Siswa diminta untuk menuliskan nama, kelas, dan nomor urut siswa di sudut kanan atas.

3. Siswa diminta untuk membaca soal perintah dengan cermat.
4. Siswa diminta mengerjakan pada lembar jawab yang telah disediakan.
5. Siswa diberi waktu selama 30 menit untuk mengerjakan.
6. Setelah selesai mengerjakan, soal dan lembar jawab dikumpulkan kepada peneliti.

Berikut ini merupakan soal perintah yang dikerjakan oleh siswa.

Tulislah sebuah cerita narasi yang terdiri dari dua paragraf berdasarkan gambar seri di bawah ini, dengan ketentuan menceritakan seorang tokoh, menceritakan sebuah peristiwa, dan ada unsur waktu!



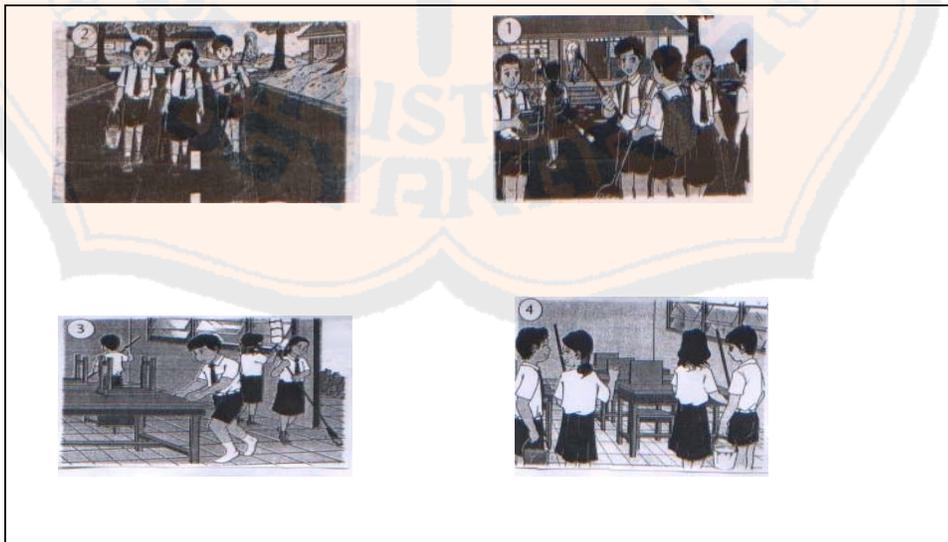
Setelah soal dan lembar jawab terkumpul peneliti mulai menganalisis hasil karangan siswa. Kemudian peneliti melaksanakan tahap ketiga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada tahap ketiga ini, peneliti juga memberikan soal perintah membuat karangan narasi kepada siswa dengan gambar seri yang berbeda

dengan tahap pertama dan kedua. Langkah-langkah tahap ketiga ini sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan lembar jawab dan soal perintah menulis karangan narasi yang dilengkapi dengan gambar seri kepada siswa.
2. Siswa diminta untuk menuliskan nama, kelas, dan nomor urut siswa di sudut kanan atas.
3. Siswa diminta untuk membaca soal perintah dengan cermat.
4. Siswa diminta mengerjakan pada lembar jawab yang telah disediakan.
5. Siswa diberi waktu selama 30 menit untuk mengerjakan.
6. Setelah selesai mengerjakan, soal dan lembar jawab dikumpulkan kepada peneliti.

Berikut ini merupakan soal perintah yang harus dikerjakan oleh siswa.

Tulislah sebuah cerita narasi yang terdiri dari dua paragraf berdasarkan gambar seri di bawah ini, dengan ketentuan menceritakan seorang tokoh, menceritakan sebuah peristiwa, dan ada unsur waktu!



Setelah soal dan lembar jawab terkumpul peneliti mulai menganalisis hasil karangan siswa pada tahap ketiga. Kemudian peneliti menyimpulkan secara keseluruhan dari tahap pertama sampai dengan tahap ketiga.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data hasil karangan siswa, karena peneliti hanya mendeskripsikan pola pengembangan paragraf dan struktur paragrafnya. Berikut ini langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan peneliti.

1. Peneliti membaca hasil karangan siswa.
2. Peneliti menganalisis karangan siswa.
3. Peneliti mengklasifikasi dan memberikan kode di setiap paragraf yang ditulis siswa berdasarkan pola pengembangan yang digunakan. Kode-kode tersebut adalah sebagai berikut, Pola Paragraf Deskriptif dengan kode PPD, Pola Paragraf Induktif dengan kode PPI, Pola Paragraf Campuran dengan kode PPCa, Pola Paragraf Perbandingan dengan kode PPP, Pola Paragraf Pertanyaan dengan kode PPT, Pola Paragraf Sebab-Akibat dengan kode PPSa, Pola Paragraf Contoh dengan kode PPCo, Pola Paragraf Perulangan dengan kode PPU, Pola Paragraf Definisi dengan kode PPE, Pola Paragraf Menerangkan dengan kode PPM, Pola Paragraf Merinci dengan kode PPR, dan Pola Paragraf Bukti dengan kode PPB.
4. Setelah dilakukan pengelompokan dan pengkodean, peneliti mengetahui pola pengembangan paragraf yang digunakan siswa. Untuk memudahkan

penghitungan, peneliti membuat tabel yang dilengkapi dengan kode (01-15) digunakan untuk menandai nomor urut siswa. Angka 1-3 digunakan untuk menandai tahapan pengumpulan data, karena pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap. Apabila disajikan secara lengkap, kode untuk pola pengembangan paragraf dalam karangan narasi siswa adalah sebagai berikut, (01,1,{PPD}) yang berarti siswa nomor urut satu pada tahap pertama, membuat karangan narasi dengan menggunakan pola paragraf deduktif.

5. Setelah semua masuk dalam tabel, peneliti mulai menghitung dan menjumlah pola pengembangan paragraf yang digunakan berdasarkan jenisnya. Untuk memudahkan pembaca maka peneliti memasukkan hasil penghitungan tersebut ke dalam tabel.

Langkah selanjutnya yang akan ditempuh peneliti setelah menganalisis pola pengembangan paragraf yaitu, peneliti akan menganalisis unsur paragraf. Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut.

1. Peneliti membaca hasil karangan siswa.
2. Peneliti menganalisis karangan siswa.
3. Peneliti mulai mengelompokkan unsur-unsur paragraf.
4. Peneliti menemukan dan mengetahui unsur-unsur paragraf yang digunakan siswa dalam membuat karangan.

3.7 Triangulasi

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, untuk pengecekan dan perbandingan terhadap data tersebut. Denzin (dalam Moleong, 330: 2006), membedakan triangulasi menjadi empat macam, yakni: (1) sumber, (2) metode, (3) penyidik, (4) dan teori.

Teknik yang dipakai oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data melalui sumber, teori, dan penyidik. Pengecekan dengan sumber yaitu, data diambil dari SD Negeri Kalibening dan diketahui oleh Florentina Martutik sebagai guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap dalam waktu yang berbeda yaitu, tanggal 4 Oktober 2010, 18 Oktober 2010, dan tanggal 22 Oktober 2010. Pelaksanaannya peneliti diberi waktu selama satu jam pelajaran untuk masuk kelas. Saat penelitian berlangsung, guru mempercayakan peneliti untuk melaksanakan penelitiannya, sedangkan guru menunggu di kantor. Setelah selesai, peneliti menghadap guru dan menunjukkan hasil karangan siswa untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh benar-benar hasil dari siswa. Triangulasi sumber dapat dibuktikan dengan melihat lampiran IV halaman 151.

Teknik yang kedua adalah teori yaitu dengan cara pengecekan data dengan teori yang terdapat pada bab 2 (kajian pustaka). Analisis pola pengembangan paragraf dicek dengan teori Tarigan dan teori Wiyanto, sedangkan struktur paragraf dicek dengan teori Widjono dan teori Wiyanto. Hal ini dapat dibuktikan pada lampiran V halaman 152-153.

Teknik ketiga yaitu penyidik. Peneliti meminta ahli tata bahasa yaitu Dr. Y. Karmin, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, sebagai pengecek data hasil analisis peneliti. Pelaksanaannya yaitu pada tanggal 11 Februari 2011 jam 10.45, peneliti memberikan sampel data yang diambil secara acak dan hasil analisis peneliti kepada Dr. Y. Karmin, M.Pd. untuk diamati.

Hasil dari Dr. Y. Karmin, M.Pd. diambil peneliti pada tanggal 16 Februari 2011. Hasil yang dicapai bahwa Dr. Y Karmin, M.Pd. hanya memberikan beberapa catatan saja untuk hasil analisis peneliti secara keseluruhan. Beberapa catatan dari Dr. Y. Karmin, M.Pd. yaitu, 1) tidak semua paragraf mengandung kalimat utama, 2) kalimat utama tidak sama dengan kalimat pertama, 3) tidak semua paragraf dikutip. Bukti dari triangulasi penyidik terdapat pada lampiran V halaman 154-156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari dua rumusan masalah yaitu, (1) pola pengembangan paragraf apa sajakah yang digunakan dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang Tahun Ajaran 2010/2011?, (2) bagaimana struktur unsur paragraf dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalibening?

4.1 Hasil Temuan

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul berupa hasil karangan siswa kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang. Data diperoleh dari 15 sumber data. Data itu diperoleh melalui tiga tahap. Pada tahap pertama, data terkumpul 13 karangan siswa. Data tersebut diambil pada tanggal 4 Oktober 2010.

Data tahap kedua terkumpul 14 karena. Data tahap kedua diambil pada tanggal 18 Oktober 2010. Data tahap ketiga diperoleh 12 karangan siswa. Tahap ketiga diambil pada tanggal 22 Oktober 2010.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 45 data yang terkumpul, data yang dapat diteliti hanya 39 karangan. Dari data itu, peneliti mencoba menggambarkan pola pengembangan paragraf, dan menggambarkan struktur paragraf yang digunakan oleh siswa dalam menulis paragraf. Oleh karena itu, setiap pola pengembangan dan struktur paragraf dimasukkan ke dalam tabel,

sehingga peneliti dapat lebih jelas dan lebih rinci dalam menggambarkan pola pengembangan, dan struktur paragraf yang digunakan.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini, peneliti menggambarkan mengenai pola pengembangan paragraf dan struktur paragraf dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalibening. Di bawah ini paparan mengenai hasil penelitian.

4.2.1 Temuan Pola Pengembangan Paragraf yang Digunakan Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening

Dalam penelitian “Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang Tahun Ajaran 2010/2011” dilakukan dalam tiga tahap. Dari tiga tahap itu, peneliti menemukan beberapa macam pola pengembangan. Macam pola pengembangan yang ditemukan yaitu, pola pengembangan deduktif (PPD), pola pengembangan induktif (PPI), pola pengembangan campuran (PPCa), pola pengembangan perulangan (PPU), pola pengembangan menerangkan (PPM), pola pengembangan pertanyaan (PPT), pola pengembangan sebab akibat (PPSa), pola pengembangan contoh (PPCo), dan pola pengembangan merinci (PPR).

4.2.2 Temuan Unsur Paragraf yang Digunakan Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening dalam Membuat Paragraf

Dalam penelitian “Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang Tahun Ajaran

2010/2011”, peneliti juga meneliti struktur yang digunakan dalam menulis paragraf. Berdasarkan data yang terkumpul dari tahap pertama sampai tahap ketiga, peneliti menemukan empat bentuk struktur paragraf yaitu, 1) paragraf dengan dua unsur paragraf (kalimat utama dan kalimat penjelas), 2) paragraf dengan tiga unsur paragraf (kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas), 3) paragraf dengan tiga unsur paragraf (kalimat utama, kalimat penjelas, dan transisi), 4) paragraf dengan empat unsur paragraf (kalimat utama, kalimat penjelas, transisi, dan kalimat penegas).

4.3 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil temuan pola pengembangan paragraf dan struktur dalam paragraf. Analisis akan dikelompokkan berdasarkan jenis pola pengembangan paragraf dan struktur yang ditemukan. Hasil analisis akan dijabarkan sebagai berikut.

4.3.1 Pola Pengembangan Paragraf

Pola pengembangan paragraf pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalibening meliputi pola pengembangan deduktif, pola pengembangan induktif, pola pengembangan campuran, pola pengembangan perulangan, pola pengembangan menerangkan, pola pengembangan pertanyaan, pola pengembangan sebab akibat, pola pengembangan contoh, dan pola pengembangan merinci.

1. Pola Pengembangan Deduktif

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan pola pengembangan deduktif dalam karangan narasi siswa, yang didasarkan atas dua hal yaitu, kalimat utama yang terletak di awal paragraf dan kalimat penjelas. Seperti diuraikan pada bab II, bahwa pola pengembangan deduktif memiliki ciri-ciri, kalimat utama pada paragraf terletak pada awal paragraf, kemudian diikuti dengan perincian-perincian, yang mendukung kalimat topik yang sering disebut kalimat penjelas. Berikut contoh karangan narasi yang ditulis dengan pola pengembangan deduktif.

- (1) 1) Mereka sekeluarga berlibur ke rumah nenek. 2) Mereka berangkat naik bus. 3) Mereka senang menikmati pemandangan. 4) Sudah sampai terminal mereka turun. 5) Mereka kemudian mencari delaman, dalam waktu sekejap mereka menemukannya. 6) Kemudian mereka sekeluarga naik. 7) Di perjalanan banyak pemandangan yang cukup indah. (01,1{PPD}).

Kalimat (1) *Mereka sekeluarga berlibur ke rumah nenek*. Kalimat itu memberi informasi bahwa saat libur mereka berlibur ke rumah nenek. Kalimat (2) *Mereka berangkat naik bus*. Kalimat 2 memberitahukan bahwa ke tempat nenek dengan naik bis. Kalimat (3) *Mereka senang menikmati pemandangan*. Kalimat (3) memberikan penjelasan bahwa mereka sangat menikmati pemandangan. Kalimat (4) *Sudah sampai terminal mereka turun*. Kalimat (4) menginformasikan bahwa mereka sudah sampai di terminal. Kalimat (5) *Mereka kemudian mencari delaman, dalam waktu sekejap mereka menemukannya*. Kalimat (6) *Kemudian mereka sekeluarga naik*. Kalimat (5) dan (6) menjelaskan bahwa mereka mencari delman di terminal untuk dinaiki sampai ke rumah nenek. Kalimat (7) *Di perjalanan banyak pemandangan yang indah*.

Kalimat (7) memberikan penjelasan bahwa saat perjalanan menuju rumah nenek mereka menikmati pemandangan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat utama terdapat pada kalimat (1) pada paragraf yang member informasi bahwa mereka berlibur ke rumah nenek. Kalimat (2-7) merupakan kalimat penjelas atau pengembang kalimat (1).

Selain pada paragraf di atas, ada beberapa paragraf lain yang menunjukkan pola pengembangan deduktif dalam karangan narasi. Paragraf itu meliputi (02,1{PPD}), (03,1{PPD}), (07,1{PPD}), (08,1{PPD}), (09,1{PPD}), (10,1{PPD}), (11,1{PPD}), (13,1{PPD}), (14,1{PPD}), (15,1{PPD}), (01,2{PPD}), (02,2{PPD}), (03,2{PPD}), (05,2{PPD}), (06,2{PPD}), (07,2{PPD}), (09,2{PPD}), (11,2{PPD}), (12,2{PPD}), (13,2{PPD}), (14,2{PPD}), (15,2{PPD}), (01,3{PPD}), (02,3{PPD}), (03,3{PPD}), (09,3{PPD}), (10,3{PPD}), (12,3{PPD}), (13,3{PPD}), (14,3{PPD}), dan (15,3{PPD}).

2. Pola Pengembangan Induktif

Dari data yang diperoleh peneliti menemukan pola pengembangan paragraf induktif, dalam karangan siswa. Hal itu karena paragraf disusun dari pernyataan-pernyataan yang khusus kemudian baru disusul dengan pernyataan yang lebih umum. Seperti dikatakan pada bab II yaitu, paragraf yang dimulai dengan rincian-rincian dan diakhiri dengan kalimat topik. Berikut contoh pola pengembangan paragraf yang ditulis oleh siswa dalam karangan narasi.

- (2) 1) Dan kami pun diantar dengan pak kusir ke rumah nenek dan kakek. 2) Dan yang membayar adalah ayah, karena sudah diantardelman cukup jauh ayah pun segera membayar. 3) Dan sampailah di rumah nenek. 4) Saya pun langsung lari, karena ayah tidak sabar untuk bertemu dengan nenek dan kakek. 5) Saya pun langsung berjabat tangan dengan nenek dan kakek. 6) Dan kami pun langsung disuruh masuk ke rumah kakek. 7) Dan ini adalah pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan sepanjang hidup. (15,1{PPI})

Kalimat (1) *Dan kami pun diantar dengan pak kusir ke rumah nenek dan kakek* menjelaskan bahwa ke rumah nenek diantar oleh pak kusir. Kalimat (2) *Dan yang membayar adalah ayah, karena sudah diantardelman cukup jauh ayah pun segera membayar* menjelaskan bahwa karena sudah diantar oleh pak kusir maka ayah membayarnya. Kalimat (3-6) *Dan sampailah di rumah nenek. Saya pun langsung lari, karena ayah tidak sabar untuk bertemu dengan nenek dan kakek. Saya pun langsung berjabat tangan dengan nenek dan kakek. Dan kami pun langsung disuruh masuk ke rumah kakek* menjelaskan bahwa mereka telah sampai di rumah nenek. Kalimat itu menjelaskan keadaan setelah mereka sampai di rumah nenek. Kalimat (7) *Dan ini adalah pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan sepanjang hidup.* Kalimat ini menginformasikan bahwa penulis tidak akan melupakan pengalaman saat berlibur.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kalimat tujuh merupakan kalimat utama dalam paragraf. Kalimat (1-6) merupakan kalimat penjelas, yang menjelaskan kalimat tujuh secara lebih rinci. Pola pengembangan induktif juga dapat dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut yaitu, (02,1{PPI}), (03,1{PPI}), (10,2{PPI}).

3. Pola Pengembangan Campuran

Seperti diuraikan pada bab II, pola pengembangan campuran memiliki ciri-ciri sebagai berikut, paragraf dapat dimulai dengan kalimat topik disusul kalimat pengembang dan diakhiri kalimat penjelas. Dan sebaliknya, dapat pula kalimat pengembang terbagi dua sebagian di awal, sebagian di akhir paragraf sedang kalimat topiknya di tengah. Berikut contoh pola pengembangan campuran dalam karangan narasi siswa.

- (3) 1) Ketika diperjalanan naik delman adiknya Andi senang sekali karena disepanjang jalan melihat pemandangan yang indah dan Andi juga senang sekali melihat tanaman padi, gunung dan pohon-pohon yang rindang. 2) Sudah setengah perjalanan keluarga Andi merasa senang. 3) Sesampai di rumah nenek Andi dan keluarganya senang sekali. 4) Andi langsung memeluk nenek, kemudian ayah, ibu, dan adik. 5) Kemudian Andi dan keluarganya disuruh masuk ke rumah nenek dan kakek. 6) Setelah itu dibikinin minum sama nenek. 7) Lalu nenek bertanya-tanya pada Andi. 8) “Bagaimana pertama kali berkunjung ke tempat nenek senang atau susah?” Andi menjawab, “seneng Nek. 9) Kemudian keluarga Andi menceritakan pengalamannya waktu berkunjung ke tempat nenek. (14,1{PPCa)

Kalimat (1) *Ketika diperjalanan naik delman adiknya Andi senang sekali karena disepanjang jalan melihat pemandangan yang indah dan Andi juga senang sekali melihat tanaman padi, gunung dan pohon-pohon yang rindang,* menjelaskan ketika perjalanan menuju ke rumah nenek. Kalimat (2) *Sudah setengah perjalanan keluarga Andi merasa senang* memberikan informasi bahwa mereka senang di perjalanan menuju rumah nenek. Kalimat (3) *Sesampai di rumah nenek Andi dan keluarganya senang sekali* memberi informasi bahwa Andi dan keluarganya senang sampai di rumah nenek. Kalimat (4) *Andi langsung*

memeluk nenek, kemudian ayah, ibu, dan adik), kalimat (5) Setelah itu dibikin minuman sama nenek), menjelaskan situasi di rumah nenek.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat utama terletak pada kalimat (3). Kalimat (2) membicarakan situasi pada saat perjalanan menuju rumah nenek, dan kalimat (1) merupakan penjelasan dari kalimat kedua. Kalimat (1-2) kalimat penjelas yang terletak di awal paragraf. Kalimat (3) merupakan kalimat utama yang memberikan informasi bahwa mereka merasa senang sampai di rumah nenek. Kalimat (4-5) merupakan penjelasan dari kalimat (3). Paragraf lain yang menunjukkan pola pengembangan campuran yaitu paragraf dengan kode sebagai berikut, (12,1{PPCa}), (07,2{PPCa}), (05,3{PPCa}), (08,3{PPCa}), (13,3{PPCa}), (14,3{PPCa}).

4. Pola Pengembangan Menerangkan

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti menemukan pola pengembangan menerangkan. Pada bab II, dijelaskan bahwa pola pengembangan menerangkan memiliki ciri-ciri paragraf berisi pernyataan yang bersifat umum kemudian diterangkan dengan sejumlah kalimat. Berikut contoh pola pengembangan menerangkan dalam karangan narasi siswa.

- (4) 1) Mereka sangat senang menjaga kebersihan. 2) Mereka ada yang mencari air, ada yang membersihkan kaca, ada yang menyapu dan lain sebagainya. 3) Mereka membersihkannya dengan semangat. 4) Sebelumnya mereka menata kursi dan meja dulu. 5) Kemudian menyapu terus membersihkan jendela kemudian dipel. 6) Baru berapa jam ruangnya sudah kelihatan bersih, jendelanya sudah bersih, lantainya sudah bersih, dan meja dan kursi sudah kelihatan rapi. 7) Tetapi mereka masih membersihkannya. 8) Berapa jam mereka sudah selesai membersihkannya. 9) Mereka kemudian mencuci alatnya lalu mereka beristirahat. (01,3{PPM})

Kalimat 1 merupakan pernyataan umum yang perlu diterangkan lebih jelas agar informasi lebih jelas (*Meraka sangat senang menjaga kebersihan*). Kalimat (4) *Kemudian menyapu terus membersihkan jendela kemudian dipel*. Menerangkan bahwa mereka dengan senang hati menyapu dan mengepel. Kalimat (5) *Baru berapa jam ruangnya sudah kelihatan bersih, jendelanya sudah bersih, lantainya sudah bersih, dan meja dan kursi sudah kelihatan rapi*. Menerangkan situasi setelah dibersihkan. Kalimat (6) *Tetapi mereka masih membersihkannya*. Menerangkan meskipun ruangan sudah bersih dan rapi mereka masih tetap bersih-bersih.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat utama pada karangan di atas terdapat pada kalimat (1), yang memberi informasi bahwa mereka sangat senang menjaga kebersihan. Kalimat (2-6) merupakan kalimat penjelas, yang menerangkan bahwa siswa memang senang menjaga kebersihan.

Selain paragraf di atas, pola pengembangan menerangkan juga dapat dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut yaitu, (06,1{PPM}), (13,1{PPM}), (09,2{PPM}), (02,3{PPM}), (09,3{PPM}), (10,3{PPM}), (12,3{PPM}).

5. Pola Pengembangan Pertanyaan

Peneliti menemukan pola pengembangan pertanyaan pada karangan narasi siswa. seperti dikatakan pada bab II, pola pengembangan itu memiliki ciri, paragraf diawali dengan kalimat pertanyaan. Kemudian, jawabannya disusulkan

dalam kalimat-kalimat berikutnya. Di bawah ini contoh pola pengembangan pertanyaan dalam karangan narasi siswa.

- (5) 1) Setelah kenyang kenapa perut saya menjadi sakit setelah memakan jajanan itu? 2) Dan ternyata jajanan itu kotor tidak sehat. 3) Lalu saya ditolong temanku yang melihat aku sedang kesakitan. 4) Dan saya pun langsung dibawa ke UKS oleh teman saya. 5) Lalu saya diperiksa oleh dokter kecil yang ada di sekolah kami. 6) Dan saya berjanji tidak akan jajan sembarangan lagi. (15,2{PPT})

Kalimat (1) *Setelah kenyang kenapa perut saya menjadi sakit setelah memakan jajanan itu?*. Kalimat ini merupakan kalimat tanya yang membutuhkan jawaban, agar informasi lebih jelas. Kalimat (2) *Dan ternyata jajanan itu kotor tidak sehat*. Kalimat ini memberikan jawaban dari kalimat pertama bahwa makanan itu kotor tidak sehat, maka perutnya menjadi sakit. Kalimat (3) *Lalu saya ditolong temanku yang melihat aku sedang kesakitan*. Kalimat itu menjelaskan bahwa dia sakit lalu ditolong teman. Kalimat (4) *Dan saya pun langsung dibawa ke UKS oleh teman saya*. Kalimat itu menjelaskan bahwa dia dibawa ke UKS oleh temannya. Kalimat (5) *Lalu saya diperiksa oleh dokter kecil yang ada di sekolah kami*. Kalimat itu menjelaskan bahwa dia dirawat oleh dokter kecil.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat (1) merupakan kalimat tanya yang membutuhkan jawaban agar informasi lebih jelas. Kalimat itu juga merupakan kalimat utama. Kalimat (2-5) merupakan kalimat penjelas yang menjawab pertanyaan dalam paragraf tersebut.

6. Pola Pengembangan Sebab Akibat

Dari data yang diperoleh, peneliti menemukan pola pengembangan sebab akibat. Di bab II diuraikan bahwa pola pengembangan sebab akibat memiliki ciri pernyataan yang menjadi sebab didahulukan kemudian diikuti akibat yang ditimbulkan atau sebaliknya, yaitu akibat didahulukan kemudian dibebankan sebab-sebabnya. Berikut contoh pola pengembangan paragraf yang ada pada karangan narasi siswa.

- (6) 1) Pada hari Senin, saya diberi uang saku sebanyak Rp. 1.500,- . 2) Setelah istirahat saya beli jajanan di pinggir jalan, karena makanan kesukaanku jualannya di pinggir jalan. 3) Saya membeli cimol harganya Rp 500,-. 4) Setelah dibeli saya terus memakan cimol itu. Setelah habis tiba-tiba perutku sakit sekali. 5) Saya tidak kuat menahan rasanya. 6) Saya langsung duduk di depan kelas sambil memegang perut. (02,2{PPSa})

Kalimat (1) *Pada hari Senin, saya diberi uang saku sebanyak Rp 1.500,-* menjelaskan bahwa dia diberi uang saku sebanyak Rp 1.500,-. Kalimat (2) *Setelah istirahat saya beli jajanan di pinggir jalan, karena makanan kesukaanku jualannya di pinggir jalan.* Kalimat ini memberikan penjelasan atau bukti bahwa dia jajan dipinggir jalan. Kalimat (3) *Saya membeli cimol harganya Rp 500,-* dan kalimat (4) *Setelah dibeli saya terus memakan cimol itu.* Kalimat itu memberikan penjelasan bahwa dia membeli cimol dan kemudian memakannya. Kalimat (5) *Setelah habis tiba-tiba perutku sakit sekali, saya tidak kuat menahan rasanya,* dan kalimat (6) *Saya langsung duduk di depan kelas sambil memegang perut* memberikan penjelasan bahwa dengan dia jajan di pinggir jalan mengakibatkan perutnya menjadi sakit.

Kalimat (1) merupakan kalimat yang menyatakan sebab, dan merupakan kalimat utama. Kalimat (2-6) merupakan akibat dari kalimat (1) yang sekaligus memiliki kedudukan sebagai kalimat penjelas. Paragraf lain yang menunjukkan pola pengembangan sebab akibat dapat dilihat pada kode sebagai berikut yaitu, (03,2{PPSa}), (06,2{PPSa}), (08,2{PPSa}), (10,2{PPSa}), (11,2{PPSa}), (13,2{PPSa}), (14,2{PPSa}), (06,3{PPSa}), (08,3{PPSa}).

7. Pola Pengembangan Perulangan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menemukan pola pengembangan perulangan. Seperti diuraikan pada bab II, pola pengembangan perulangan memiliki ciri-ciri bahwa kalimat topik dikembangkan dengan pengulangan kata atau kelompok kata. Berikut contoh pola pengembangan perulangan yang ditulis siswa dalam karangan narasi.

- (7) 1) Saya sekeluarga sangat senang melihat persawahan, perkebunan dan pemandangan. 2) Saya berteriak karena senang menumpang dokar, karena bisa melihat pemandangan dan bisa bernafas dengan segar, karena di daerah perkebunan. 3) Saya dan adik saya berteriak karena sudah dekat sampai rumah nenek dan kakek. 4) Saya senang karena bisa sampai di rumah nenek dan kakek. 5) Dan nenek saya juga senang saya sudah sampai di rumah nenek. (11,1{PPU})

Kalimat (1) *Saya sekeluarga sangat senang melihat persawahan, perkebunan dan pemandangan.* Kalimat itu memberikan informasi bahwa mereka sekeluarga sangat senang melihat persawahan, dan pemandangan. Kalimat (2) *saya berteriak karena senang menumpang dokar, karena bisa melihat pemandangan dan bisa bernafas dengan segar, karena di daerah perkebunan.* Kalimat itu memberikan penjelasan bahwa mereka sangat senang melihat

pemandangan dan bisa bernafas dengan segar. Kalimat (3) *Saya dan adik saya berteriak karena sudah dekat sam rumah nenek dan Kakek.* kalimat (4) *Saya senang karena bisa sampai di rumah nenek dan kakek.* Kalimat (3-4) memberikan penjelasan bahwa mereka senang sampai di tempat nenek. Kalimat (5) *Dan nenek saya juga senang saya sudah sampai di rumah nenek.* Kalimat itu, memberikan penjelasan bahwa kakek dan nenek juga senang, kalau mereka sudah sampai di tempat nenek. Kata yang diulang pada paragraf ini adalah kata senang.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat utama terletak pada kalimat (1). Kalimat (2-5) merupakan kalimat penjelasan. Paragraf ini dikembangkan dengan pola perulangan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kata yang diulang-ulang yaitu, kata senang. Selain paragraf di atas pola pengembangan perulangan juga dapat dilihat pada paragraf dengan kode berikut (12,2{PPU}).

8. Pola Pengembangan Contoh

Seperti diuraikan pada bab II, pola pengembangan contoh memiliki ciri bahwa kalimat penjelas dalam pola pengembangan ini dengan menggunakan contoh untuk memperjelas kalimat utama. Berikut contoh pola pengembangan contoh dalam karangan narasi siswa.

- (8) 1) Kelasku waktu itu sangat kotor dan berbau. 2) Lalu teman-teman tidak betah tinggal di kelas. 3) Lalu anak-anak mau bekerja bakti membersihkan kelas. 4) Lalu semua anak kelas membawa peralatannya. 5) Contohnya ada yang membawa pel lantai, sapu, ember, kemoceng dan lain-lain. 6) Dan acara kerja bakti itupun dinilai. 7) Anak-anak terlihat semangat dalam menjalankan kerja

bakti itu. 8) Ada yang mengepel, menyapu, membersihkan kaca, menata kursi, meja dan lain-lain. (06,3{PPCo})

Kalimat (1) *Kelasku waktu itu sangat kotor dan berbau.* Kalimat (2) *Lalu teman-teman tidak betah tinggal di kelas.* Kalimat (3) *Anak-anak mau bekerja bakti membersihkan kelas,* dan kalimat (4) *Lalu semua anak kelas membawa peralatannya.* Ketiga kalimat itu, memberikan penjelasan bahwa dengan situasi kelas yang kotor dan berbau, mereka tidak betah tinggal di kelas, akhirnya mereka sepakat untuk membersihkan kelas, dan membawa peralatan kebersihan. Kalimat (5) *Contohnya ada yang membawa pel lantai, sapu, ember, kemoceng dan lain-lain.* Kalimat itu memberikan penjelasan mengenai contoh-contoh alat yang harus mereka bawa ke sekolah untuk kerja bakti.

Berdasarkan paparan di atas kalimat utama pada paragraf, terletak pada kalimat (1) yang memberikan informasi bahwa kelas mereka kotor dan berbau. Kalimat (2-5) merupakan kalimat penjelas. Paragraf ini merupakan paragraf contoh, karena paragraf ini dikembangkan dengan memberikan contoh-contoh alat yang digunakan untuk bersih-bersih.

9. Pola Pengembangan Merinci

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menemukan pola pengembangan merinci. Pola pengembangan merinci memiliki cirri-ciri seperti yang diuraikan pada bab II yaitu, kalimat utama yang dirinci sehingga informasi menjadi jelas. Berikut contoh paragraf merinci dalam karangan narasi siswa.

- (9) 1) Pada jam 07.15 mereka sudah masuk kelas dan bergegas membersihkan kelas. 2) Dodi, Dini, Dedi dan teman-temannya sangat senang membersihkan kelas dan mereka membagi

pekerjaannya. 3) Ada yang menyapu, ada yang mengepel, ada yang membersihkan meja dan kaca. 4) Pada sekian lama mereka membersihkan kelas ternyata mereka tidak sia-sia mengerjakannya karena kelas menjadi bersih dan rapi. (03,3{PPR})

Kalimat (1) *Pada jam 07.15 mereka sudah masuk kelas dan bergegas membersihkan kelas.* Kalimat tersebut memberikan informasi bahwa pada jam 07.15 mereka sudah masuk kelas dan bergegas membersihkan kelas. Kalimat (2) *Dodi, Dini, Dedi dan teman-temannya sangat senang membersihkan kelas dan mereka membagi pekerjaannya).* Kalimat (3) *Ada yang menyapu, ada yang mengepel, ada yang membersihkan meja dan kaca.* Kalimat (3) memberikan penjelasan mengenai pembagian tugas-tugas yang akan mereka kerjakan saat membersihkan kelas seperti ada yang menyapu, ada yang mengepel, ada yang membersihkan meja dan kaca. Kalimat (4) *Pada sekian lama mereka membersihkan kelas ternyata mereka tidak sia-sia mengerjakannya karena kelas menjadi bersih dan rapi.* Kalimat 4 memberikan penjelasan bahwa setelah bersih-bersih kelas menjadi bersih dan rapi.

Berdasarkan penjelasan di atas kalimat 1 merupakan kalimat utama yang memberikan informasi bahwa pada jam 07.15 mereka sudah masuk kelas dan bergegas membersihkan kelas. Kalimat (2-4) merupakan kalimat penjelas yang dikembangkan dengan merinci tugas-tugas apa saja yang akan mereka kerjakan. Paragraf lain yang menunjukkan pola pengembangan merinci yaitu, (05,3{PPR}).

4.3.2 Struktur Paragraf

Peneliti menemukan empat struktur paragraf pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalibening meliputi 1) paragraf dengan dua unsur (kalimat utama dan kalimat penjelas), 2) paragraf dengan tiga unsur (kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas), 3) paragraf dengan tiga unsur paragraf (kalimat utama, kalimat penjelas, dan transisi), 4) paragraf dengan empat unsur paragraf (kalimat utama, kalimat penjelas, transisi, dan kalimat penegas).

1. Paragraf dengan Dua Unsur (kalimat utama dan kalimat penjelas)

Dari data yang diperoleh peneliti menemukan paragraf yang terdiri dari dua unsur paragraf. Paragraf itu terdiri dari kalimat utama dan kalimat penjelas. Di bawah ini contoh paragraf yang terdiri dari dua unsur paragraf pada karangan narasi.

- (1) Pada suatu hari Edo membeli makanan ringan di warung Pak Doni. Edo membeli makanannya terlalu banyak karena makanan itu adalah kesukaan Edo. Edo berjalan sambil menikmati makanan yang dibeli. Edo memakan makanannya dengan lahap. Edo memakan makanannya sambil jalan kaki. Edo tidak mau duduk sambil memakan makanannya. (09,2{PPD})

Paragraf tersebut memiliki dua unsur paragraf yaitu kalimat utama dan kalimat penjelas. Kedua unsur ini dapat dilihat pada analisis di bawah ini.

1) Pada suatu hari Edo membeli makanan ringan di warung Pak Doni **KU.** 2) Edo membeli makanannya terlalu banyak karena makanan itu makanan kesukaan Edo. **3) Edo berjalan sambil menikmati makanan yang dibeli.** **4) Edo memakan makanannya dengan lahap.** **5) Tetapi Edo memakan makanannya sambil berjalan kaki.** **6) Edo tidak mau duduk memakan makanannya.** **KPi**

Paragraf ini diawali kalimat utama (1). Selebihnya (kalimat 2-5) merupakan kalimat penjelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut. Paragraf di atas memiliki kalimat utama yang berbunyi *Edo membeli makanan ringan*, dan memiliki kalimat penjelas yang meliputi (1) *membeli makanan terlalu banyak*, (2) *menikmati makanan*, (3) *makan dengan lahap*, (4) *makan sambil berjalan*.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan dua unsur dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut yaitu, (01,1{PPD}), (02,1{PPD}), (03,1{PPD}), (06,1{PPM}), (07,1{PPD}), (10,1{PPD}), (11,1{PPU}), (12,1{PPD}), (03,2{PPD}), (12,1{PPCa}), (13,1{PPM}), (14,1{PPCa}), (01,2{PPD}), (02,2{PPSa}), (03,2{PPD}), (05,2{PPD}), (09,2{PPD}), (10,2{PPSa}), (11,2{PPD}), (12,2{PPD}), (14,2{PPSa}), (15,2{PPD}), (01,3{PPD}), (02,3{PPM}), (03,3{PPD}), (03,3{PPR}), (05,3{PPCa}), (05,3{PPR}), (06,3{PPCo}), (08,3{PPSa}), (09,3{PPD}), (10,3{PPD}), (12,3{PPD}), (13,3{PPD}), (14,3{PPD}), (15,3{PPD}).

2. Paragraf Dengan Tiga Unsur Paragraf (kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas)

Dari data yang diperoleh peneliti menemukan paragraf yang terdiri dari tiga unsur paragraf yaitu, kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas.

Berikut contoh paragraf yang terdiri dari tiga unsur paragraf.

- (2) Beberapa menit kemudian ia merasa sakit perut terus-menerus. Dan ia dibawa ke UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), oleh Didi karena ia menjadi dokter kecil yang ada di sekolah. Ia dirawat di UKS oleh Didi. Ia dikasih minyak kayu putih untuk dikasih ke perutnya. Dan

Andi diberi saran oleh Didi, katanya Didi sakit perut karena jajan sembarangan, yang sudah ada debunya dan dihinggapi lalat. Setelah diberi saran dan diberi obat. Andi disuruh istirahat sejenak. Dan itu akibatnya Andi sakit perut. Dari cerita di atas saya member saran kepada teman-temanku, kalau jajan jangan sembarangan dan dilihat itu bersih tidak kalau tidak jangan dibeli. (13,2{PPSa})

Paragraf di atas terdiri dari tiga unsur paragraf yaitu kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas. Ketiga unsur ini dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1) *Beberapa menit kemudian, ia merasa sakit perut terus menerus.*
 2) *Dan dia dibawa ke UKS oleh Didi karena ia menjadi ketua dokter kecil yang ada di sekolah.*3) *Ia dirawat di UKS oleh Didi.*
 4) *Ia diberi minyak kayu putih untuk dioleskan di perutnya.*5) *Dan Andi diberi saran oleh Didi.*6) *Katanya Andi sakit perut karena jajan sembarangan yang sudah ada debunya dan dihinggapi lalat.*7) *Setelah diberi saran dan diberi obat, Andi disuruh untuk istirahat sejenak. **KPj. 8)** Dan itu akibatnya Andi sakit perut.. **KU***
 9) Dari cerita di atas, saya member saran pada teman-teman agar tidak jajan sembarangan dan kalau mau jajan harus dilihat bersih atau tidak makanan yang dibeli. **KPg**

Paragraf ini diawali dengan kalimat penjelas dan diakhiri dengan kalimat penegas. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut. Kalimat penjelas (1) *ia merasa sakit*, (2) *ia dibawa ke UKS*, (3) *ia dirawat di UKS*, (4) *ia diberi minyak kayu putih*, 5) *ia diberi saran oleh Andi*, (6) *ia disuruh istirahat*. Kalimat utama pada paragraf di atas yaitu *akibat sakit perut*. Kalimat penegas pada paragraf di atas yaitu *memberi saran untuk tidak jajan sembarangan*.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan tiga unsur (kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas) dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut. (15,3{PPD}), (12,3{PPM}), (06,3{PPSa}), (15,2{PPT}),

(13,2{PPSa}), (11,2{PPSa}) , (10,2{PPI}), ((09,1{PPD}), 09,2{PPM}),
 (08,2{PPSa}), (06,2{PPSa}), (05,2{PPD}), (01,2{PPD}), (11,1{PPD}),
 (08,1{PPD}).

3. Paragraf Dengan Tiga Unsur Paragraf (kalimat utama, kalimat penjelas, dan transisi)

Dari data yang diperoleh peneliti menemukan paragraf yang terdiri dari tiga unsur paragraf yaitu, kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas.

Berikut contoh paragraf yang terdiri dari tiga unsur paragraf.

(3) **Dan** kami pun diantar pak kusir sampai ke rumah nenek dan kakek. Dan yang membayar adalah ayah, karena sudah diantar cukup jauh ayah pun segera membayar. Dan sampailah saya di rumah nenek. Saya pun langsung lari karena saya tidak sabar untuk bertemu dengan nenek dan kakek. Saya pun langsung berjabat tangan dengan nenek dan kakek. Dan ini adalah pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan sepanjang hidup. (15,1{PPI})

Paragraf di atas terdiri dari tiga unsur paragraf yaitu kalimat utama, transisi dan kalimat penegas. Unsur-unsur itu dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

- 1) **Dan** kami pun diantar pak kusir sampai ke rumah nenek dan kakek.
- 2) *Dan yang membayar adalah ayah, karena sudah diantar cukup jauh ayah pun segera membayar.*
- 3) *Dan sampailah saya di rumah nenek.*
- 4) *Saya pun langsung lari karena saya tidak sabar untuk bertemu dengan nenek dan kakek.*
- 5) *Saya pun langsung berjabat tangan dengan nenek dan kakek.*
- 6) Dan ini adalah pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan sepanjang hidup. **KU**

Paragraf ini diawali dengan transisi dan kalimat penjelas, dan diakhiri kalimat utama. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dipaparkan sebagai berikut.

Transisi pada paragraf di atas yaitu *dan*. Kalimat penjelas paragraf di atas yaitu (1) *kami diantar pak kusir sampai ke rumah nenek*, (2) *yang membayar pak kusir adalah ayah*, (3) *sampai di rumah nenek*, (4) *tidak sabar bertemu nenek dan kakek*, (5) *berjabat tangan dengan nenek dan kakek*. Kalimat utama pada paragraf di atas yaitu *pengalaman yang tidak akan dilupakan*.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan tiga unsur (kalimat utama, kalimat penjelas, dan transisi) unsur dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut yaitu, (07,1{PPD}), (12,1{PPCa}), (13,1{PPD}), (14,1{PPD}), (15,1{PPD}), (15,1{PPI}), (03,2{PPSa}), (06,2{(07,1{PPD})PPD}), (07,2{PPD}), (06,2{PPD}), (15,1{PPI}), (14,1{PPCa}), (12,1{PPCa}).

4. Paragraf Dengan Empat Unsur Paragraf (kalimat utama, kalimat penjelas, transisi ,dan kalimat penegas)

Dari data yang diperoleh peneliti menemukan paragraf yang terdiri dari tiga unsur paragraf yaitu, kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas. Berikut contoh paragraf yang terdiri dari tiga unsur paragraf.

- (4) Setelah kenyang kenapa perut saya menjadi sakit setelah memakan jajanan itu? Dan ternyata jajanan itu kotor tidak sehat. Lalu saya ditolong temanku yang melihat aku sedang kesakitan. Dan saya pun langsung dibawa ke UKS oleh teman saya. Lalu saya diperiksa oleh dokter kecil yang ada di sekolah kami. Dan saya berjanji tidak akan jajan sembarangan lagi . (15,2{PPT})

Paragraf ini memiliki empat unsur paragraf, namun unsure yang ada tidak sama dengan paragraf pada tabel 10. Paragraf ini memiliki unsur kalimat utama, transisi dan kalimat penjelas. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

1)Setelah kenyang kenapa perut saya sakit? **KU** 2)Untungnya ada teman yang melihat saya yang sedang kesakitan dan saya pun langsung di bawa ke UKS oleh teman saya. 3) Lalu saya diperiksa oleh dokter kecil yang ada di sekolah kami. **KPi** 4)Dan saya berjanji sebelum makan harus cuci tangan dan tidak boleh jajan sembarangan. **KPg**

Paragraf di atas diawali transisi dan kalimat utama, dilanjutkan dengan kalimat penjelas dan kalimat penegas. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut. Kalimat utama pada paragraf di atas yaitu *Kenapa perut saya sakit?*. Transisi pada paragraf di atas yaitu *setelah*. Kalimat penjelas pada paragraf di atas yaitu *(1) dibawa ke UKS, (2) diperiksa dokter kecil*. Kalimat penegas pada paragraf di atas yaitu *sebelum makan cuci tangan dan tidak boleh jajan sembarangan*.

Selain paragraf di atas, paragraf dengan empat unsur dapat pula dilihat pada paragraf dengan kode sebagai berikut yaitu, (06,2{PPSa}), (08,2{PPSa}), (09,2{PPM}), (10,2{PPI}), (15,2{PPT}), (06,3{PPSa}), (15,3{PPD}).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut ini dijabarkan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan pada bab I.

5.1.1 Pola pengembangan paragraf

Pola pengembangan paragraf yang digunakan dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalibening ada sembilan. Kesembilan pola pengembang itu meliputi, 1) pola pengembangan deduktif, 2) pola pengembangan induktif, 3) pola pengembangan campuran, 4) pola pengembangan perulangan, 5) pola pengembangan menerangkan, 6) pola pengembangan pertanyaan, 7) pola pengembangan sebab akibat, 8) pola pengembangan contoh, dan 9) pola pengembangan merinci.

5.1.2 Struktur paragraf

Struktur paragraf yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalibening, ditemukan empat bentuk struktur. Keempat bentuk struktur itu meliputi, 1) paragraf dengan dua unsur (kalimat utama dan kalimat penjelas), 2) paragraf dengan tiga unsur (kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas), 3) paragraf dengan tiga unsur paragraf (kalimat utama, kalimat penjelas, dan transisi, dan 4) paragraf dengan empat unsur paragraf (kalimat utama, kalimat penjelas, transisi, dan kalimat penegas).

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis pola-pola pengembangan paragraf belum semuanya digunakan oleh siswa kelas V SD Negeri Kalibening, khususnya pola pengembangan defenisi, perbandingan, dan bukti. Ketiga pola itu belum digunakan oleh siswa karena untuk mengembangkan paragraf dengan memaparkan defenisi-defenisi, membandingkan sesuatu dan bukti-bukti ini masih sulit bagi siswa kelas V SD Negeri Kalibening. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh-contoh pola pengembangan paragraf yang belum digunakan oleh siswa. Selain itu, guru perlu mengajak siswa untuk lebih memperdalam mengenai bentuk atau model-model paragraf apa saja yang terdapat pada karangan narasi.

Siswa kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang kebanyakan menggunakan dua unsur paragraf yaitu, kalimat utama dan kalimat penjelas. Kebanyakan siswa belum menggunakan kalimat transisi dan kalimat penegas, karena belum diajarkan secara mendalam sehingga, hasil tulisan kurang bervariasi. Selain itu, peneliti melihat bahwa masih ada beberapa siswa yang belum terampil menulis karangan. Hal itu dapat dilihat dari pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang kurang tepat.

Dalam situasi seperti ini, guru memiliki peranan penting dalam pengajaran siswa. Oleh karena itu, guru harus membekali dirinya dengan penguasaan materi tentang paragraf khususnya tentang pola pengembangan paragraf dan struktur paragraf. Selain itu, guru juga perlu memberikan latihan-latihan menulis paragraf kepada siswa, agar mereka paham mengenai pola pengembangan paragraf serta

strukturnya. Dengan begitu paragraf yang mereka hasilkan menjadi semakin baik dan bervariasi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia agar lebih meningkatkan kegiatan menulis yaitu dengan cara memberikan tugas mengarang dengan porsi yang lebih banyak, dan mengintegrasikan kegiatan menulis dengan aspek-aspek lainnya seperti kegiatan menulis diintegrasikan dengan aspek membaca dan berbicara. Hal ini dilakukan, agar siswa semakin terampil dan bervariasi dalam mengembangkan paragraf dengan pola-pola pengembangan paragraf yang ada dan unsur-unsur paragraf.

Selain itu ketika mengajarkan Kompetensi Dasar tertentu, guru lebih memperdalam materi pembelajaran mengenai pola pengembangan paragraf (pola pengembangan bukti, defenisi, dan perbandingan) dan struktur paragraf (transisi dan kalimat penegas)

2. Bagi peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan jenis karangan yang berbeda, dan dalam konteks menulis pada jenjang SMP atau SMA, serta diharapkan peneliti lain untuk meneliti urutan pemerolehan pola pengembangan paragraf.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty bekerjasama dengan Balai Bimbingan.
- Gitasari, Anggun. 2008. *Pola Pengembangan Paragraf Deduktif Berdasarkan Grafik pada Siswa Kelas XII SMA Institut Indonesia 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Keraf, Gorys. 1983. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- _____. 1997. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pranowo, dan Rishe Purnama Dewi. 2005. *Abstrak Skripsi Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah FKIP Universitas Sanata Dharma.
- Primantoro, dkk. 1988. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PPM Prismagama
- Pudyastuti, Maria. 2009. *Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Observasi yang Digunakan Siswa Kelas X SMA Santa Maria, Yogyakarta*. PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara untuk Matakuliah Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Supraba, Ellisa Resdy. 2008. *Analisis Pola Pengembangan Paragraf dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Djago, Drs. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Gramedia

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia



LAMPIRAN



Lampiran I

KEHADIRAN SISWA

Nomor		NAMA	MARET																											
Urut	Induk		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	2070	Agus Sukandar																												
2	2076	Ulya Minatun Nadia																												
3	2078	Septi Anggraeni																												
4	2080	Yusuf Choirul Muna																												
5	2086	Dwi Nurafni Fadhilah																												
6	2087	Fitri Hidayatul Azizah																												
7	2091	Muhammad Nur Ihsan																												
8	2092	Neni Hana Pratiwi																												
9	2094	Rany Nurhidayati																												
10	2096	RidwanDediPamungkas																												
11	2098	RoqibannajibMurdifin																												
12	2099	Rudi Nuryanto																												
13	2101	Titin Apriyani																												
14	2102	VianaNurzulaikhah																												
15	2103	Wahyu Tri Pambudi																												

Prosentase Absen:

Megetahui,

Kepala Sekola

Guru Kelas

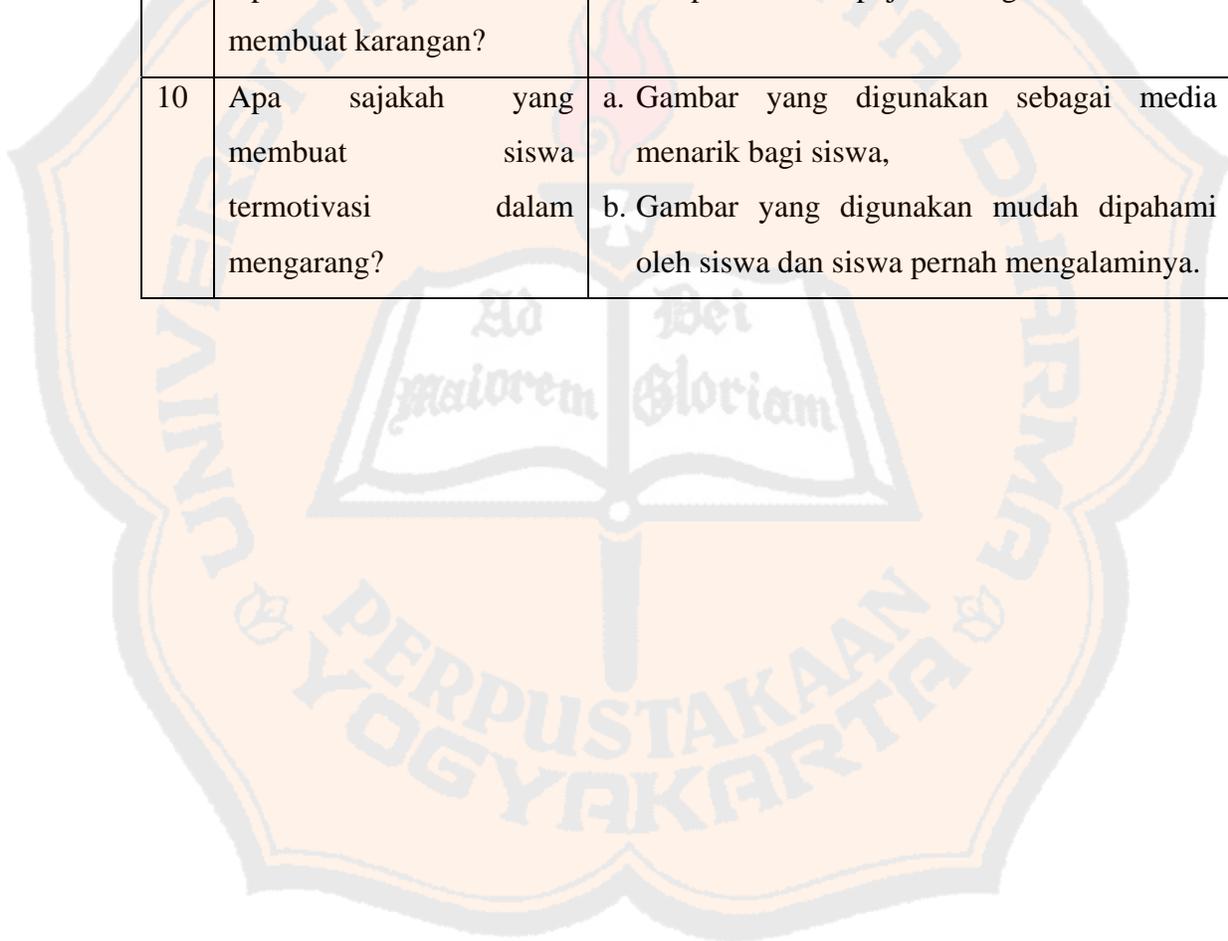
..... x 100%=.....%

2. Hasil Wawancara

Analisis Data Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi siswa dalam pembelajaran membuat karangan?	Ada beberapa siswa kadang susah jika di suruh untuk mengarang, namun ada juga siswa yang senang untuk mengarang.
2	Jenis karangan apa yang dikuasai siswa?	Siswa sudah menguasai karangan narasi, dan deskripsi. Namun karangan yang paling sering dibuat mereka adalah karangan narasi. Hal itu dibuktikan dengan mereka biasa membuat karangan dengan urutan waktu dan karangan yang mereka buat biasanya berupa aktivitas sehari-hari mereka.
3	Apa kesulitan yang dialami siswa dalam mengarang?	Kurangnya gambaran dalam diri mereka untuk mengembangkan dan menuangkan ide-ide mereka dalam karangan.
4	Bagaimana kebiasaan siswa dalam membuat karangan?	Mereka selalu mengaitkan karangan mereka dengan peristiwa yang pernah mereka lakukan, sehingga mereka lebih mudah untuk mengarang.
5	Media apa yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengarang?	Untuk mengarang, guru biasanya menggunakan media gambar seri, untuk mempermudah mereka dalam menuangkan ide-idenya.
6	Bagaimana minat siswa dalam membuat karangan?	Minat siswa dalam mengarang kebanyakan mereka berminat dan senang, namun ada beberapa siswa yang susah untuk mengarang dan menuangkan ide-idenya.

7	Bagaimana keaktifan siswa dalam membuat karangan?	Jika disuruh mengarang mereka lumayan antusias dalam menanggapi, namun kadang ada beberapa karangan yang mereka hasilkan kurang memuaskan.
8	Hal-hal apa sajakah yang membuat siswa aktif mengarang?	a. Mereka senang saat mengarang b. Mendapat nilai yang bagus c. Mendapat pujian dari guru
9	Apa motivasi siswa untuk membuat karangan?	Mendapat nilai dan pujian dari guru.
10	Apa sajakah yang membuat siswa termotivasi dalam mengarang?	a. Gambar yang digunakan sebagai media menarik bagi siswa, b. Gambar yang digunakan mudah dipahami oleh siswa dan siswa pernah mengalaminya.

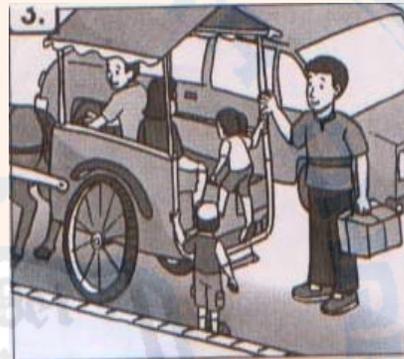


Lampiran II

Soal 1

Kerjakanlah soal di bawah ini!

- ❖ Buatlah sebuah karangan narasi yang terdiri dari dua paragraf, sesuai dengan gambar seri di bawah ini!



Soal II

Kerjakanlah soal di bawah ini!

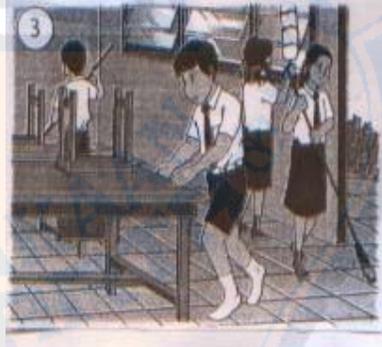
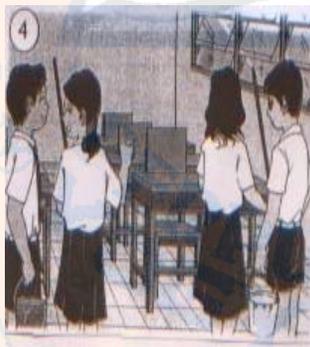
- ❖ **Buatlah sebuah karangan narasi yang terdiri dari dua paragraf, sesuai dengan gambar seri di bawah ini!**



Soal III

Kerjakanlah soal di bawah ini!

- ❖ **Buatlah sebuah karangan narasi yang terdiri dari dua paragraf, sesuai dengan gambar seri di bawah ini!**



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran III, karangan siswa

Nama : Agus _____

No. Absen : 1 _____

Kelas : V/Lima _____

Lembar jawab.

Berlibur Ke Rumah Nenek

..... Mereka sekeluarga berlibur ke rumah nenek. Mereka be-
rangkat naik bus. Mereka sangat menikmati perlan-
dangan. Sudah sampai di terminal. Mereka tu-
run. Mereka kemudian mencari delman dalam wate-
tu secepat. Mereka bisa memulangnya. Kemudian
..... mereka sekeluarga naik. Di perjalanan banyak
perandangan yang cukup indah.

(0,1 {PPD})

..... Mereka sekeluarga sangat bahagia bisa menikmati
perandangan. Perjalanannya sangat cukup jauh ba-
kai mereka berjalan kaki. Pasti mereka sangat
lelah. di perjalanan mereka melewati lahan sawah
yang cukup banyak di gajah banyak orang
yang sedang memanen padi dan jagung. Mereka
Sudah sampai di halaman rumah nenek. Kemudian mere-
ka turun sudah turun semua nenek lalu keluar
dari rumah nenek lalu memangginya mereka
sekeluarga di ajak nenek ke dalam rumah.
Mereka sekeluarga berbicara dengan nenek.
Di halaman rumah nenek ada pohon ramban.

(0,1 {PPD})

Lampiran III

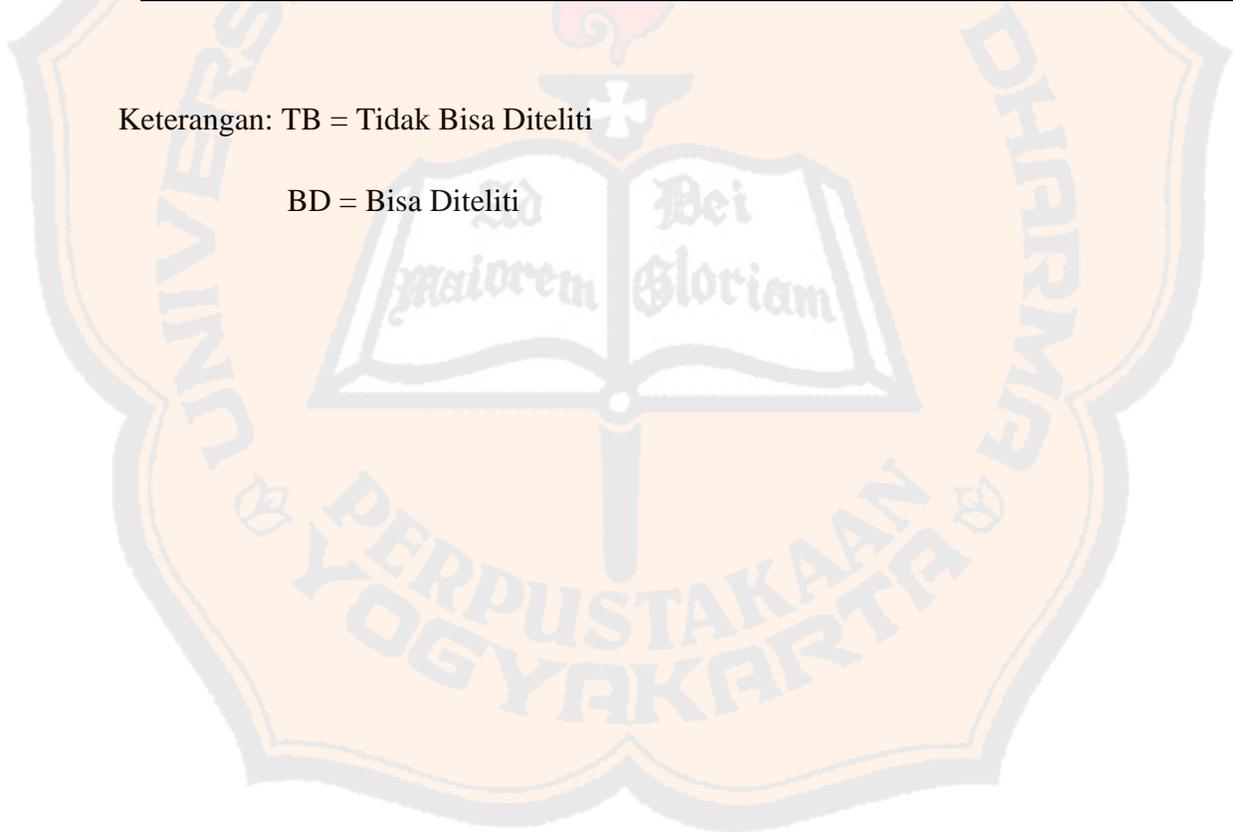
Data Karangan Siswa

No	Nama	Judul	Ket.
1	Agus Sukandar	Berlibur Ke Rumah Nenek	BD
2	Ulya Minatun Nadya	Berlibur Ke Rumah Nenek	BD
3	Septi Anggra Eni	Berlibur Ke Rumah Nenek	BD
4	Yusuf Choirul Muna	Bermain Ke Rumah Nenek	TB
5	Dwi Nur Afni Fadilah	Berlibur Ke Rumah Nenek	BD
6	Fitri Hidayatul Azizah	Berkunjung Ke Rumah Nenek	BD
7	Ikhsan	Pergi Ke Rumah Nenek	BD
8	Neni Hana Pratiwi	Pergi Ke Rumah Nenek	TB
9	Rani Nur Hidayati	Berkunjung Ke Rumah Nenek dan Kakek	BD
10	Ridwan Dedi Pamungkas	Berlibur Kerumah Nenek	TB
11	R. Annajib	Pergi Ke Rumah Nenek	BD
12	Rudi	Berkunjung Ke Rumah Nenek	BD
13	Titin Apriyani	Berkunjung Ke Rumah Nenek	BD
14	Viana Nur Zulaikhah	Berkunjung Ke Rumah Nenek	BD
15	Wahyu Tri Pambudi	Berkunjung Ke Rumah Nenek	BD
16	Agus Sukandar	Sakit Perut	BT
17	Ulya Minatun Nadya	Jajan Di Pinggir Jalan	BD
18	Septi Anggra Eni	Gara-Gara Jajan Sembarangan	BD
19	Yusuf Choirul Muna	Jajan Sembarangan	TB
20	Dwi Nur Afni Fadilah	Akibat Jajan Sembarangan	BD
21	Fitri Hidayatul Azizah	Jajan Sembarangan Menjadikan Perut Sakit	BD
22	Ikhsan	Sakit Perut	BD
23	Neni Hana Pratiwi	Neni Hana Pratiwi	BD
24	Rani Nur Hidayati	Akibat Jajan Sembarangan	BD
25	Ridwan Dedi Pamungkas	Jajan Sembarangan	BD
26	R. Annajib	Sakit Perut	BD
27	Rudi	Sakit Perut	BD
28	Titin Apriyani	Sakit Perut	BD
29	Viana Nur Zulaikhah	Jajan Sembarangan	BD
30	Wahyu Tri Pambudi	Sakit Perut	BD
31	Agus Sukandar	Kerja Bakti Di Sekolah	BD
32	Ulya Minatun Nadya	Kerja Bakti Di Sekolah	BD

33	Septi Anggra Eni	Kerja Bakti Di Sekolah	BD
34	Yusuf Choirul Muna	Kerja Bakti Di Sekolah	TB
35	Dwi Nur Afni Fadilah	Kerja Bakti Di Sekolah	TB
36	Fitri Hidayatul Azizah	Membersihkan Kelas	BD
37	Ikhsan	Kerja Bakti Di Sekolah	BD
38	Neni Hana Pratiwi	Kebersihan Di Sekolah	BD
39	Rani Nur Hidayati	Membersihkan Kelas	BD
40	Ridwan Dedi Pamungkas	Kerja Bakti	BD
41	R. Annajib	Bersih-Bersih Sekolah	BD
42	Rudi	Bersih-Bersih Sekolah	BD
43	Titin Apriyani	Kerja Bakti Di Sekolah	BD
44	Viana Nur Zulaikhah	Kerja Bakti Di Sekolah	BD
45	Wahyu Tri Pambudi	Kerja Bakti Di Sekolah	BD

Keterangan: TB = Tidak Bisa Diteliti

BD = Bisa Diteliti



Hasil Analisis Pola Pengembangan dan Unsur Paragraf

No	Unsur Paragraf		Pola Pengembangan Paragraf	Kode
	Kal. Utama , kal. Penjelas dan Kal. Penegas	Transisi		
1	<p><u>Mereka</u> sekeluarga berlibur ke rumah nenek. KU</p> <p><i>Mereka berangkat naik bus. Mereka senang menikmati pemandangan. Sudah sampai terminal mereka turun. Mereka kemudian mencari delaman, dalam waktu sekejap mereka menemukannya. Kemudian mereka sekeluarga naik. Di perjalanan banyak pemandangan yang cukup indah. KPi</i></p>		PPD	(01,1{PPD})
	<p><u>Mereka</u> sekeluarga sangat bahagia bisa menikmati pemandangan. KU</p> <p><i>Perjalanannya sangat cukup jauh kalau mereka berjalan kaki, pasti mereka sangat lelah. Di perjalanan mereka melewati persawahan yang cukup banyak. Di sawah banyak orang yang sedang menanam padi dan jagung. Mereka sudah sampai di halaman rumah nenek, mereka kemudian turun. Sudah turun semua lalu nenek keluar dari rumah, nenek lalu memanggil . mereka sekeluarga diajak nenek ke dalam rumah. Mereka sekeluarga berbicara dengan nenek. KPi</i></p>		PPD	(01,1{PPD})
2	Sari dan keluarganya akan berlibur ke rumah neneknya. Ia			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><u>berangkat dari rumah pukul 07.30. KU</u> <i>Sesampai di terminal keluarga sari langsung mencari bus jurusan ke rumah neneknya sari. Sesudah ada bus jurusan itu, ayah Sari langsung naik bus itu. Sesampai di perjalanan Sari melihat pemandangan yang sangat indah untuk dipandang. Sari juga melihat kecelakaan, sari sangat kaget. Baru sudah sampai di terminal yang dekat rumah nenek, ayah Sari turun dari bus itu. KPi</i></p>		PPD	(02,1{PPD})
	<p><i>Sari dan adiknya diajak nenek dan kakek melihat pemandangan yang tidak jauh dari belakang rumah nenek. Setelah lama Sari diajak neneknya makan-makan di rumahnya. Hari sudah semakin petang Sari ingin tidur tetapi ia tidak mau tidur sendiri maunya ditemani oleh neneknya. Nenek mau tetapi setelah Sari tidur, nenek pindah dari kamar Sari. Setelah pagi, Sari membantu neneknya membersihkan rumah. KPi</i> <u>Perasaan Sari sangat senang dan lega. KU</u></p>		PPI	(02,1{PPI})
3	<p><u>Pada libur semester akhir, saya diajak oleh ayah dan ibu berlibur ke rumah nenek dan saya mau. KU</u> <i>Pada jam 08.00 pagi saya, ayah, dan ibu pergi ke terminal bus. Pada jam 10.00 saya, ayah,dan ibu menemukan bus yang akan dinaiki. Saya langsung bergegas menaiki bus dan saya menarik tangan ayah, ibu agar ibu dan ayah cepat-cepat naik. KPi</i></p>		PPD	(03,1{PPD})
	<p><i>Pada jam 03.00 sore saya turun dari bus dan saya naik andong bersama ayah dan ibu, perasaan saya sangat</i></p>			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><i>gembira. Pada jam 03.30 saya, ayah, dan ibu sampai di pedesaan. Kata ayah pada waktu perjalanan: "Kita hampir sampai di rumah nenek", dan perasaan saya sangat senang dan lega. Pada jam 04.30 saya sudah sampai di rumah nenek, saya langsung bergegas turun dari andong dan saya langsung memeluk nenek dan kakek. . <u>KPi</u></i></p> <p><u>Perasaan saya sangat senang dan gembira karena rumah nenek nyaman dan sejuk, sehingga saya lebih senang berlibur ke rumah nenek. <u>KU</u></u></p>		PPI	(03,1{PPI})
4	<p><u>Keluarga saya akan berkunjung ke rumah nenek, dan berangkatnya naik bus. <u>KU</u></u></p> <p><i>Lalu busnya berangkat ke rumah nenek. Dan setelah sampai di terminal keluarga saya langsung turun dari bus. Dan dari terminal sampai rumah nenek letaknya masih jauh. <u>KPi</u></i></p>		PPM	(06,1{PPM})
5	<p><u>Waktu itu hari libur, saya sekeluarga ke rumah nenek. <u>KU</u></u></p> <p><i>Sekitar jam 07.00 saya dan ayah pergi ke terminal bus. Bus mulai berangkat saya dan ayah segera naik. Aku mencari tempat duduk, aku dan ayah mendapat di depan. Ayah langsung tidur, aku melihat pemandangan yang megah sekali. Pak kondektur datang, ayah langsung bangun. Satu orang Rp 10.000,- jadi dua orang Rp 20.000,-. Waktu dua jam sudah berlalu, bus sudah tiba di terminal kedua, saya dan ayah segera keluar dari bus. <u>KPi</u></i></p>	Waktu itu	PPD	(07,1{PPD})

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><u>Saya dan ayah mencari dokar. KU</u> <i>Di sana ada banyak sekali dokar. Aku dan ayah lekas menaiki dokar, kuda segera berlari dan meninggalkan terminal. Waktu perjalanan ayah menelpon nenek, ayah berbicara pada nenek. Tidak terasa saya dan ayah hampir tiba di rumah nenek. Sekitar tiga menit saya tiba di rumah nenek, ayah membayar tumpangan tadi , dan saya langsung berlari ke hadapan nenek. KPi</i></p>		PPD	(07,1{PPD})
6	<p><u>Untuk mengisi liburan sekolah ayah mengajak kami berlibur di rumah nenek. KU</u> <i>Pada malam hari ibu menyiapkan barang yang akan dibawa. Pada esuk hari ayah dan ibu membangunkan kami untuk segera bersiap-siap. Ayah mengajak kami ke terminal, ayah membeli tiket bus di loket. Kami segera naik ke dalam bus, kami bisa melihat pemandangan yang indah. Di perjalanan kami bersenda gurau. Sesampainya di terminal ayah mencari angkutan kota tetapi tidak ada, untuk gantinya ayah mencari delman KPi</i> <u>Kami sangat senang sekali bisa melihat pemandangan yang sangat asri dan menghirup udara yang sehat tidak seperti di kota polusi sangat banyak KPg.</u></p>		PPD	(08,1{PPD})
7	<p><u>Waktu liburan semester aku sekeluarga berlibur ke rumah nenek dan kakek. KU</u> <i>Rumah mereka ada di Tempel. Aku kesana naik bus, setelah naik bus aku turun dari bus. Perjalanan ke rumah nenekku cukup jauh. Tetapi di situ tidak ada angkot. KPi</i></p>	Waktu liburan semester	PPD	(09,1{PPD})

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>perjalanan saya dan keluarga sangat senang KPg</p> <p><i>Saya sekeluarga sangat senang melihat persawahan, perkebunan dan pegunungan. Saya berteriak karena senang menumpang dokar, karena bisa melihat pemandangan dan bisa bernafas segar. Saya dan adik saya berteriak karena sudah dekat sama rumahnya nenek dan kakek. . KPi</i></p> <p><u>Kami senang karena sampai rumah kakek dan nenek. KU</u></p>			
10	<p><u>Pada libur sekolah aku dan keluargaku berkunjung ke rumah nenek. KU</u></p> <p><i>Waktu mau berangkat bapak bersiap-siap. Bapak menata barang-barang yang mau dibawa. Aku pun juga bersiap-siap. Setelah semuanya sudah siap kamipun berangkat naik bus. Aku dan kakak sangat senang sekali. Turun dari bus aku beristirahat sambil menunggu delman. . KPi</i></p>		PPU	(11,1{PPU})
	<p>Akhirnyapun ada delman yang tidak ada penumpangnya. <u>Kami pun naik delman itu. KU</u></p> <p><i>Waktu berjalan-jalan aku dan kakak bernyanyi sambil melihat pemandangan di sekitarnya. Kami naik delman sudah dua jam. Aku dan kakak sudah tidak sabar ingin bertemu kakek dan nenek KPi . <u>Sesampai di rumah kakek dan nenek, aku dan kakak sangat senang, KU</u></i></p> <p><i>lalu aku berjabat tangan dengan kakek dan nenek. Setelah itu kami disuruh masuk. Nenek menyiapkan minuman, sedangkan aku kakak bermain di halaman rumah nenek.</i></p>	Akhirnyapun	PPD	(12,1{PPD})
			PPCa	(12,1{PPCa})

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<u>KPj</u>			
11	<p><u>Waktu liburan akhir semester kemarin, keluarga Andi pergi ke rumah neneknya. KU</u> <i>Mereka pergi kesana waktu hari Minggu. Pertama mereka siap-siap. Setelah selesai siap-siap, mereka pergi ke terminal bus dan menunggu bus yang akan dituju. Setelah ada bus itu, keluarga Andi menaiki bus itu. Setelah beberapa jam kemudian, keluarga Andi turun dan naik delman. <u>KPj</u></i></p>	Waktu liburan akhir semester kemarin	PPD	(13,1{PPD})
	<p><i>Di dalam perjalanan mereka bernyanyi riang gembira sambil melihat pemandangan yang bagus. Ada sawah, pegunungan, lereng-lereng gunung dan sebagainya. Setelah beberapa jam kemudian mereka juga melewati sebuah desa. Di desa itu ada rumah-rumah yang bagus. Mereka disambut dengan riang gembira oleh nenek dan kakek. <u>KPj</u></i> <u>Di rumah neneknya mereka bercerita tentang bagaimana dalam perjalanan. KU</u> Mereka juga member oleh-oleh untuk nenek dan kakek.</p>		PPM	(13,1{PPM})
12	<p><u>Pada suatu hari Andi dan keluarganya berlibur di tempat nenek. KU</u> <i>Ketika mau berangkat, Andi bersama keluarganya naik bus. Lalu busnya berjalan dengan cepat. Sesampainya di terminal Andi bersama keluarganya naik delman. <u>KPj</u></i></p>	Pada suatu hari	PPD	(14,1{PPD})
	<i>Ketika di perjalanan naik delman adiknya Andi senang</i>	Ketika		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><i>sekali karena disepanjang jalan melihat pemandangan yang indah dan Andi juga senang sekali melihat tanaman padi, gunung, dan pohon-pohon yang rindang. . <u>KPi</u></i> <i>Sudah setengah perjalanan keluarga Andi merasa senang. <u>KU</u></i> <i>Sesampai di rumah nenek Andi dan keluarganya senang sekali, Andi langsung memeluk nenek, kemudian ayah, ibu dan adikku. <u>KU</u> Kemudian Andi dan keluarganya disuruh masuk ke rumah nenek dan kakek. Setelah dibikin minum sama nenek, kemudian keluarga Andi menceritakan pengalamannya waktu berkunjung ke tempat nenek. . <u>KPi</u></i></p>		PPCa	(14,1{PPCa})
13	<p><i><u>Ketika lebaran saya dan keluarga berkunjung ke rumah nenek. <u>KU</u> Saya sekeluarga ke rumah nenek naik bus, karena kalau naik bus lebih cepat daripada naik kendaraan beroda dua. Setelah kami sekeluarga turun dari bus, kami melihat delman yang sedang berhenti dan arena saya suka naik delman, ayah saya mengajak untuk naik delman, dengan ayah dan ibu karena kalau sendiri saya takut. Saya pun senang karena delman melewati persawahan juga. Dan saya pun senang karena sambil naik delman, saya juga bisa menikmati pemandangan yang indah sekali. Dan udara sawah yang sangat sejuk. <u>KPi</u></u></i></p>	Ketika	PPD	(15,1{PPD})
	<p><i>Dan kami pun diantar pak kusir sampai ke rumah nenek dan kakek. Dan yang membayar adalah ayah, karena sudah diantar cukup jauh ayah pun segera membayar.</i></p>	Dan		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><i>Dan sampailah saya di rumah nenek. Saya pun langsung lari karena saya tidak sabar untuk bertemu dengan nenek dan kakek. Saya pun langsung berjabat tangan dengan nenek dan kakek.</i>KPi</p> <p><u>Dan ini adalah pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan sepanjang hidup. KU</u></p>		PPI	(15,1{PPI})
14	<p><i>Andi berangkat sekolah kemudian Andi menaruh tasnya. Tiba-tiba di halaman sekolahnya orang berjualan entah berjualan apa.</i> KU <i>Andi diberi uang saku ibunya dua ribu rupiah. Andi tiba-tiba mendatangi orang yang berjualan itu. Andi kemudian membelinya. Andi membeli seribu rupiah. Andi kemudian memakannya setelah beberapa menit Andi sudah habis memakannya.</i> KPi</p>		PPD	(01,2{PPD})
	<p><u>Andi kemudian perutnya sakit. KU</u></p> <p><i>Andi lalu duduk di bawah pohon. Kemudian ada Andu yang sedang melihat Andi yang kesakitan. Andu kemudian menghampiri andi. Andi kemudian di bawa ke Ruang UKS. Sudah beberapa enit Andi dan Andu keluar dari ruang UKS.</i> KPi</p> <p><u>Andi lalu menyadari bahwa dia jajan sembarangan. KPg</u></p>		PPD	(01,2{PPD})
15	<p><i>Pada hari Senin saya diberi uang saku sebanyak Rp 1.500,00. Setelah istirahat, saya beli jajanan di pinggir jalan karena makanan kesukaanku jualannya di pinggir jalan.</i> KU</p> <p><i>Saya membeli cimol harganya Rp 500,00. Setelah beli saya terus memakan cimol itu. Setelah sudah habis tiba-</i></p>		PPSa	(02,2{PPSa})

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>tiba perutku sakit sekali. Saya tidak kuat menahan rasanya. Saya langsung duduk di depan kelas sambil memegang perutku. <u>KPi</u></p>			
	<p>Saya berteriak minta tolong. Dan ternyata ada yang mendengarnya. Yang mendengarnya yaitu temanku. <u>KPi</u> Saya diajak temanku ke UKS. <u>KU</u> Tetapi saya tidak mau karena saya takut dan malu. Tapi temanku terus mengajak aku ke UKS dan akhirnya saya mau. Setelah samapai UKS saya disuruh tidur dan diperiksa oleh dokter. Dan saya diberitahu oleh dokter supaya tidak jajan di pinggir jalan. . <u>KPi</u></p>		PPD	(02,2{PPD})
16	<p>Roni adalah murid kelas lima. <u>KU</u> Roni memiliki kebiasaan yang tidak bias dihentikan yaitu jajan sembarangan di jalan. Roni mengeluarkan uang hanya untuk jajan yang dipinggir jalan. Lalu makannya dimakan dengan lahap sehingga tidak mengkhawatirkan kesehatannya. <u>KPi</u></p>		PPD	(03,2{PPD})
	<p>Setelah habis makanannya, tiba-tiba perutnya sakit. <u>KU</u> Roni berteriak kesakitan dan berteriak minta tolong. Roni tidak kuat lagi. Kedua tangannya memegang perutnya. Untung ada temannya yang membantunya. Roni segera dibawa ke ruang UKS oleh temannya. <u>KPi</u></p>	Setelah	PPSa	(03,2{PPSa})
17	<p>Dita sekarang sedang jajan di pinggir jalan. <u>KU</u> Ia tidak merasa makana itu tidak sehat. Ia suka sekali jajanan seperti itu. Tetapi makanan itu tidak sehat.</p>			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><i>Karena tidak tahu, ia langsung memakan jajanan itu. Ia merasa jajana itu murah dan enak tetapi tidak mengerti. Setelah jajan itu habis dimakan. <u>KPi</u></i></p>		PPD	(05,2{PPD})
	<p><i>Ia duduk di tempat duduk tiba-tiba ia merasakan sakit. <u>KU</u></i> <i>Ia meringis kesakitan. Setelah tak lama lagi ia menags karena tidak bias menahan sakitnya. Rendi mendengar suara tangisan. Ternyata yang managus adalah teman Rendi sendiri. Lalu Rendi membawa Dita ke ruang UKS. <u>KPi</u></i> <i>Rendi lalu menasehati Dita agar tidak jajan sembarangan dan pilih makanan yang sehat. <u>KPg</u></i></p>		PPD	(05,2{PPD})
18	<p><i>Waktu itu saya pergi berjalan-jalan dan saya melihat penjual di halaman sekolah. <u>KU</u> Lalu saya menemui penjual itu. Lalu saya langsung membeli makanan yang dijual pedagang itu. Lalu saya memakan sambil jalan-jalan dan makanan itu saya makan dengan lahap lalu makanan itu sudah habis dan saya berjalan-jalan lagi <u>KPi</u>.</i></p>	Waktu itu	PPD	(06,2{PPD})
	<p><i>Waktu saya berjalan, tiba-tiba perut saya terasa sakit sekali. <u>KU</u></i> <i>Lalu teman saya mengetahui saya kalau perut saya sakit. Lalu saya di ajak ke UKS sama teman saya. Lalu saya diperiksa oleh dokter kecil dan saya sakit perut karena makan jajan sembarangan. Saya tidak akan mengulangi perbuatan itu dan saya sadar bahwa jajan sembarangan</i></p>		PPSa	(06,2{PPSa})

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>itu bias menjadikan perut sakit. KPi <u>Dan makanan yang saya beli itu ternyata sudah basi.</u> KPg</p>			
19	<p>Hari itu hari rabu pagi. Andi berangkat sekolah. . KPi <u>Sesampainya di sekolah, ia menaruh tas di kelas.</u> KU <i>Setelah itu Andi langsung jajan. Ia jajan siomay seribu rupiah lalu dia makan di bawah pohon. Suhu di sana sejuk sekali dan nyaman. Satu dua ia makan. Setelah sekitar satu menit habis. . KPi</i></p>		PPCa	(07,2{PPCa})
	<p><u>Setelah sepuluh menit kemudian, dia merasa sakit perut karena jajan tadi.</u> KU “aduh aduh” kata Andi kesakitan. Nasibnya malang sekali. Setelah itu ada teman Andi yang menolong. Namanya adalah Dimas. Dimas berkata “kamu kenapa Andi?”. andi berkata kalau ia sakit perut. “kenapa kamu bias sakit perut begini andi?” .“aku tadi makan siomay Dimas”. “Mari aku bantu ke ruang UKS”. Setelah samapai di ruang UKS, selanjutnya dia berkata kepada ibu guru, “Bu, Andi sakit perut bu” . “Andi sakit perut kenapa?”. “tadi makan siomay bu”. “Sudah kamu bawa ke ruang UKS?”. “sudah bu, oh iya bu ayo kita kesana bu”. Setelah dua menit andi sembuh dan bermain lagi. . KPi</p>	setelah	PPD	(07,2{PPD})
20	<p>Lalu bel tanda istirahat berbunyi. <u>Saya dan Ditya berjalan-jalan di dekat jalan.</u> KU <i>Ada bakso yang kelihatan enak. Lalu saya dan Ditya membeli bakso itu. Saya memakannya dengan lahap.</i></p>	Lalu		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><i>Setelah saya memakannya. Tiba-tiba perut saya sakit sekali lalu saya dibawa ke ruang UKS. Saya diberi obat sakit perut lalu saya sudah tahu sekarang bahwa jajan itu tidak boleh sembarangan. Kalau sembarangan bias menyebabkan sakit perut. Saya baru ingat kata ibu bahwa kebersihan pangkal kesehatan. Mulai sekarang saya tidak akan jajan sembarangan lagi. <u>KPi</u></i></p> <p><i>Ingat teman-teman kebersihan pangkal kesehatan. <u>KPg</u></i></p>		PPSa	(08,2{PPSa})
21	<p><u>Pada suatu hari Edo membeli makanan ringan di warung Pak Doni KU</u></p> <p><i>Edo membeli makanannya terlalu banyak karena makanan itu makanan kesukaan Edo. Edo berjalan sambil menikmati makanan yang dibeli. Edo memakan makanannya dengan lahap. Tetapi Edo memakan makanannya sambil berjalan kaki. Edo tidak mau duduk memakan makanannya. <u>KPi</u></i></p>		PPD	(09,2{PPD})
	<p><u>Setelah beberapa menit kemudian Edo merasa sakit. KU</u></p> <p><i>Edo duduk di bawah pohon sambil menahan sakit. Edo menahan sakit sudah sekian lama, tiba-tiba ada anak sekolah yang mau masuk kelas. Anak itu bernama Putra. Putra melihat Edo yang sedang kesakitan. Lalu Putra menghampiri Edo dan bertanya “kamu kenapa Do ?” Tanya Putra. “Aku sakit perut” jawab Edo. “yasudah, kamu aku bawa ke ruang UKS ya?”. lalu Putramembawa Edo ke ruang UKS. Setelah sampai Edo tidur di UKS. Putra lalu melaporkan Pak guru dan memanggil Dedi. Dedi adalah dokter kecil di sekolah. Lalu Dedi segera</i></p>	Setelah	PPM	(09,2{PPM})

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>memeriksa Edo. Setelah keadaan Edo mendingan, Edo diperingati oleh Pak Guru supaya tidak membeli makanan ringan sembarangan. Tapi yang diperingati bukan Cuma Edo. Tapi juga semua siswa. KPi</p> <p>Kini semua siswa menjadi tertib pada peraturan sekolah dan tidak membeli makanan ringan di sembarang tempat. KPg</p>			
22	<p>Pada hari Rabu, saat istirahat Adi jajan ojek. KU</p> <p>Dia membeli banyak dan Andi memakannya dengan cepat. Beberapa kemudian ojeknya habis. Lalu Andi di bawah pohon setelah itu. Andi sakit perutnya lalu Andi minta tolong pada temannya. KPi</p>		PPSa	(10,2{PPSa})
	<p>Lalu temannya datang. Dodi berkata “ada apa An?”. lalu Andi menjawab “aku sakit perut”. Dodi, “kenapa?”. Andi menjawab, “karena tadi aku jajan ojek. Dodi menjawab, “makanya jangan jajan sembarangan An”.</p> <p>Lalu Andi dibawa ke UKS. Setelah diperiksa, KPi</p> <p>Andi dinasehati agar tidak jajan sembarangan. KU</p> <p>Lalu andi tidak jajan sembarangan lagi KPg</p>	Lalu	PPI	(10,2{PPI})
23	<p>Hari Senin saya membeli soteng seribu. KU</p> <p>Saya membeli soteng pada esok hari dan saya membeli sebanyak seribu rupiah dan saya beri sambal yang banyak sekali. Karena belum sarapan pagi, saya makan dengan lahap. KPi</p>		PPD	(11,2{PPD})
	<p>Tiba-tiba perut saya sakit dan saya duduk di bawah pohon</p>			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>sambil memegang perut karena sakit. KU <i>Saya menagis. Tiba-tiba ada yang menolong saya dan diajak ke UKS untuk diperiksa. KPi Saya menyesal karena membeli soteng sausnya kebanyakan dan jajan sembarangan. KPg</i></p>		PPSa	(11,2{PPSa})
24	<p>Pada hari senin, waktu istirahat saya beli makanan di halaman sekolah. KU <i>Saya membeli soteng seribu rupiah. Soteng itu saya beri saus dan kecap banyak sekali.. saya makan sambil berjalan di halaman sekolah. KPi</i></p>		PPD	(12,2{PPD})
	<p>Tiba-tiba perut saya sakit. KU <i>Saya berusaha menahan rasa sakit tapi saya tidak kuat menahan rasa sakit itu. Tiba-tiba Andi keluar dari kelas. Andi melihatku sedang kesakitan memegang perut. Andi mengajak aku ke UKS. Waktu di UKS saya disuruh istirahat oleh Andi. KPi</i></p>		PPU	(12,2{PPU})
25	<p>Setelah andi membeli siomay. KU <i>Siomay itu ada di halaman sekolah yang ada di dekat jalan raya. Setelah membeli, ia memakan siomay itu dengan lahapnya karena ia merasa enak. Tapi siomay itu sudah ada debunya dan sudah dihinggapi lalat. Tidak terasa siomay itu sudah habis kemudian ia meneruskan bermain. KPi</i></p>	Setelah		(13,2{PPD})
	<p>Beberapa menit kemudian, ia merasa sakit perut terus menerus. Dan dia dibawa ke UKS oleh Didi karena ia</p>			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>menjadi ketua dokter kecil yang ada di sekolah. Ia dirawat di UKS oleh Didi. Ia diberi minyak kayu putih untuk dioleskan di perutnya. Dan Andi diberi saran oleh Didi. Katanya Andi sakit perut karena jajan sembarangan yang sudah ada debunya dan dihinggapinya lalat. Setelah diberi saran dan diberi obat, Andi disuruh untuk istirahat sejenak. KPi</p> <p>Dan itu akibatnya Andi sakit perut.. KU</p> <p><u>Dari cerita di atas, saya member saran pada teman-teman agar tidak jajan sembarangan dan kalau mau jajan harus dilihat bersih atau tidak makanan yang dibeli. KPg</u></p>		PPSa	(13,2{PPSa})
26	<p>Pada hari Senin Dive berangkat ke sekolah. KPi</p> <p><u>Dia membeli siomay karena di rumah belum sempat sarapan. KU Dia memakan siomaynya sambil berjalan. Dida memakannya dengan lahap. Tidak terasa siomay yang dimakan Dida sudah habis. KPi</u></p>		PPSa	(14,2{PPSa})
	<p><u>Waktu itu Dida merasa asa yang sakit. KU Kemudian dia memegang perutnya sambil duduk. Kemudian temannya ada yang menolongnya lalu membawanya ke UKS. Kebetulan temannya dokter kecil. Ia langsung ditidurkan di UKS. Lalu Dida diperiksa dengan stetoskop kemudian Dida diberiobat oleh temannya. Dida idak kuat lagi di sekolah kemudian di suruh pulang oleh bu guru. KPi</u></p>	Waktu itu	PPD	(14,2{PPD})
27	<p><u>Pada suatu hari di depan sekolah kami banyak pedagang. KU</u></p> <p><u>Dan saya pun ketagihan dengan jajanan itu. Dan akhirnya saya pun langsung membelinya. Dan setelah</u></p>			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<i>membeli langsung saya makan sampai habis dan saya kenyang. KPi</i>		PPD	(15,2{PPD})
	<i>Setelah kenyang kenapa perut saya sakit? KU Untungnya ada teman yang melihat saya yang sedang kesakitan dan saya pun lansung di bawa ke UKS oleh teman saya. Lalu saya diperiksa oleh dokter kecil yang ada di sekolah kami. KPi Dan saya berjanji sebelum makan harus cuci tangan dan tidak boleh jajan sembarangan. KPg</i>	Setelah	PPT	(15,2{PPT})
28	<i>Pada hari Selasa, kelas lima mengikuti kerja bakti di sekolah KU. Semua murid pada membawa alat untuk membersihkan ruang kelas. Mereka membawa alatnya, ada yang membawa ember, sapu, pel dan sebagainya. Sesampainya di sekolah mereka berbicara, setelah itu mereka langsung membersihkannya. KPi</i>		PPD	(01,3{PPD})
	<i>Mereka sangat senang menjaga kebersihan. KU. Mereka ada yang mencari air, ada yang membersihkan kaca, ada yang menyapu dan lain sebagainya. Mereka membersihkannya dengan semangat. Sebelumnya mereka menata kursi dan meja dulu, kemudian menyapu terus membersihkan jendela kemudian dipel. Baru berapa jam ruangnya sudah bersih, meja dan kursi sudah kelihatan rapi, tetapi mereka masih membersihkannya. Setelah berapa jam mereka sudah selesai membersihkannya. Mereka kemudian mencuci alatnya, sudah selesai mereka lalu beristirahat. KPi</i>		PPM	(01,3{PPM})

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

29	<p><u>Pada hari Senin, Doni, Riska, dan Dani berangkat sekolah bersama-sama. KU</u> <i>Ia juga membawa peralatan-peralatan. Doni membawa ember, Riska membawa sapu, sedangkan Dani membawa sapu pel. Setelah sampai di sekolah mereka berbicara dengan teman sekelasnya. Doni berbicara dengan Ronal. “Ronal kamu membawa apa?” kata Dani. “Saya membawa sapu ijuk”, “Kalau saya membawa sapu lantai”, “Hai, saya membawa ember”. Setelah bercakap-cakap ia masuk kelas. ’ KPi</i></p>		PPM	(02,3{PPM})
	<p><u>Doni dan temannya melepas sepatunya masing-masing, KU</u> <i>lalu Doni merapikan meja dan ada juga yang mengangkat kursi, ada yang mengepel, menyapu lantai, mengambil air, ada juga yang membersihkan jendela. Setelah selesai kursi-kursi yang tadinya ada di atas meja di turunkan ke lantai. “Wah bersih sekali ya.?” Kata Doni, bertanya kepada Sinta. Setelah bersih semua ia mengambil peralatan mereka sendiri-sendiri, lalu Reni dan teman-temannya memakai sepatu. ’ KPi</i></p>		PPD	(02,3{PPD})
30	<p><u>Dodi, Dini, dan Dedi adalah murid dari SD Cempaka 1. KU</u> Mereka kelas lima. Di suatu hari SD Cempaka 1 mengadakan kerja bakti, dan murid-murid menyetujuinya. Kerja bakti itu dilaksanakan pada hari Jumat pagi. Pada keesokan harinya Dodi, Dini, dan Dedi membawa peralatan masing-masing. Sampai di sekolah mereka bertanya-tanya kepada temannya “ Kamu membawa</p>		PPD	(03,3{PPD})

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>apa?” Kata Dini. Mereka terlalu asyik sehingga mereka belum masuk kelas dan suasananya sangat ramai. KPi</p>			
	<p>Pada jam 07.15 mereka sudah masuk kelas dan bergegas membersihkan kelas. KU Dodi, Dini, dan Dedi dan teman-temannya sangat senang membersihkan kelas dan mereka membagi pekerjaannya, ada yang menyapu, ada yang mengepel, ada yang membersihkan meja dan ada yang membersihkan kaca. Pada sekian lama mereka membersihkan kelas, ternyata mereka tidak sia-sia mengerjakannya karena kelasnya sekarang menjadi bersih dan nyaman. “Huh, akhirnya selesai juga dan bersih ya.” Kata Dini lagi. “Iya bersih sekali, saya menjadi nyaman bila ada di ruangan ini” teman-temannya. Lalu mereka terus memandang kelasnya sambil bercakap-cakap. KPi</p>		PPR	(03,3{PPR})
31	<p>Andi, Tika dan Doni, berangkat sekolah bersama-sama. KU Mereka berangkat membawa peralatan kerja bakti. Andi membawa pengapel, Tika membawa sapu lidi, dan Doni membawa ember. Mereka berangkat dengan semangat. Setelah sampai di sekolah, lalu mereka langsung menaruh tas di bangku mereka. KPi</p> <p>Setelah itu, mereka langsung kerja bakti, dengan senang mereka membersihkan lingkungan dengan gotong royong. KU Mereka sangat senang karena mereka bisa membersihkan dengan rukun. Ada yang mengambil air untuk mengepel lantai. KPi</p> <p>Ada yang mengepel, ada yang menyapu, ada yang</p>		PPCa	(05,3{PPCa})

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><i>membersihkan kaca, ada yang menaikkan bangku di atas meja dan lain-lai KPi</i></p> <p><i><u>Mereka membersihkan lingkungan dengan tenang dan rukun, mereka saling membantu sesama. . KU</u></i></p> <p><i>Dan ada juga anak yang membawa bunga untuk menghias depan kelas. Karena mereka gotong royong pekerjaan pun cepat selesai, setelah selesai mereka sangat senang kalau yang mereka kerjakan hasilnya bagus sekali, lalu mereka menurunkan bangku. KPi</i></p>		PPR	(05,3{PPR})
32	<p><i><u>Kelasku waktu itu sangat otor dan berbau. Lalu teman-teman tidak betah tinggal di kelas. Lalu anak-anak mau bekerja bakti membersihkan kelas. Lalu semua anak kelas membawa peralatannya. Contohnya ada yang membawa pel lantai, sapu, ember, kemoceng dan lain-lain. Dan acara kerja bakti itupun dinilai. Anak-anak terlihat semangat dalam menjalankan kerja bakti itu. Ada yang mengepel, menyapu, membersihkan kaca, menata kursi, meja dan lain-lain. . KPi</u></i></p>		PPCo	(06,3{PPCo})
	<p><i><u>Dan setelah selesai membersihkannya anak-anak beristirahat dan setelah beristirahat mereka melihat kelasny dan kelasnya terlihat rapi, bersih, dan indah. KPi</u></i></p> <p><i><u>. Mereka sekarang betah tinggal di kelas, karena kelas mereka sudah dibersihkan. KU</u></i></p> <p><i><u>Mereka sadar bahwa kebersihan itu harus dijaga. . KPg</u></i></p>		PPSa	(06,3{PPSa})
34	<p><i><u>Pada hari Senin, ibu guru mengumumkan bahwa sekolah kita akan mengikuti lomba kebersihan sekolah</u></i></p>			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><u>sekecamatan KU</u> <i>. Oleh karena itu, kami disuruh ibu guru untuk membaw alat kebersihan dari rumah. Saya sepulang sekolah bersama teman-teman menyiapkan alat aynga akan dibawa besuk. Saya akan membawa sapu lidi, ember, dan kain pel. Saya dan teman-teman berangkat sekolah bersama-sama.</i></p>		PPSa	(08,3{PPSa})
	<p><u>Sesampainya di sekolah kami bertemu dengn teman-teman sekelas KU</u> <i>. Lalu bel atnda masuk berbunyi. Sesampainya di dalam kelas kami semua berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar sekolah kami bisa menjadi juara.lalu ibu guru segera membimbing kami, untuk mengerjakan tugas dengan baik. Kami membagi tugas dengan teman-teman, ada yang menyapu lantai, ada yang mengepel, ada juga yang membersihkan kaca. <u>KPi</u> <u>kami mengerjakannya dengan senang hati. KU</u> <i>Lalu bel tanda istirahat berbunyi, kami pin segera beristirahat. Setelah itu bel tanda masuk berbunyi, kami segera meneruskan pekerjaan yang belum sellesai. Akhirnya semua sudah bersih dan waktu pun berakhir. Bel tanda pulang berbunyi lalu kmi pun pulang. <u>KPi</u></i></i></p>		PPCa	(08,3{PPCa})
35	<p><u>Hari ini hari Kamis, hari ini adalah jadwal piket Andi, Ratna, dan Edo. KU</u> <i>Mereka berangkat sekolah sambil membawa barang-barang yang dibutuhkan oleh merekauntuk membersihkan kelas. Mereka ke sekolah jalan kaki,</i></p>		PPD	(09,3{PPD})

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>mereka berjalan sambil berseru dengan teman-teman. Setelah sekian lamanya perjalanan, mereka mereka sudah sampai ke sekolah, setelah sampai mereka bertemu dengan teman-temannya, mereka bercandaan dan bertanya jawab dengan temannya. Mereka juga melihat teman-temannya membawa alat kebersihan yang dibutuhkan untuk membersihkan kelas, tetapi tidak papa yang penting sudah ada yang membawa sapu pel. . <u>KPi</u></p>			
	<p><u>Setelah bel berbunyi mereka masuk ke kelas dan langsung membersihkan kelas. <u>KU</u></u> Mereka membersihkan kelas secara kerja sama. Di antara mereka ada yang menaiki kursi ke meja, ada yang menata meja, menyapu, mengepel, membersihkan kaca, dan sebagainya. Mereka bekerjasama dengan rukun dan saling bantu membantu. Di antara mereka semua dibagi menjadi dua kelompok, satu membersihkan di dalam kelas dan kelompok dua membersihkan di halaman kelas. Sudah sekian lama mereka bersih-bersih, setelah selesai halaman kelas dan ruang kelas mereka sudah bersih. Mereka langsung mengumpulkan alat-alat kebersihan yang tadi digunakan. Setelah terkumpul alat-alat itu ditaruh di dapur. Sekarang mereka mengembalikan bangku-bangku yang tadi dinaikkan setelah selesai kelas mereka sudah bersih, indah, dan rapi, mereka sangat senang melihatnya. . <u>KPi</u></p>		PPM	(09,3{PPM})
36	<p>Pada hari Sabtu pengumuman, hari Senin anak-anak harus membawa alat kebersihan seperti, sapu, alat pel,</p>			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><i>kemoceng, dan lain-lain, untuk kerja bakti. <u>KPi</u></i> <i>Dan keesokan hari mereka membawa alat bersih.<u>KU</u></i> <i>Sesampainya di sekolah mereka bercakap-cakap sebentar lalu mereka mulai membersihkan. <u>KPi</u></i></p>		PPD	(10,3{PPD})
	<p><i>Pertama kali, mereka membersihkan halaman. Mereka senang sekali kerja bakti sambil bersenda gurau, ada yang menyapu, mencabut rumput, membuang sampah. Kelas 1 sampai VI membersihkan halaman dan kalau kelas lima dan enam di belakang dan di samping sekolahan. Setelah selesai membersihkan ruang kelas masing-masing, di kelas lima Andi dan teman-teman menaikkan kursi ke atas, setelah itu Riski mengambil air untuk mengepel, yang bertugas mengepel Dodi. Lalu Ririn membersihkan candela. <u>KPi</u></i> <i>Akhirnya selesai ruangnya bersih sekali. <u>KU</u></i> <i>Dan mereka berkata akhirnya bersih juga, lalu kursinya diturunkan.</i></p>		PPM	(10,3{PPM})
37	<p><u>Pada hari Senin, pak guru mengadakan bersih-bersih, murid-murid dimintakan untuk membawa alat kebersihan seperti sapu. <u>KU</u></u> <i>Pada hari itupun Andi dan teman-temannya membawa alat ke</i> <i>bersihan. Sesampai di sekolah Andi menanyakan alat kebersihan apa yang dibawa oleh teman-teman yang lain. Andi dan teman-temannya masuk kelas. <u>KPi</u></i></p>		PPD	(12,3{PPD})
	<p><u>Sesampai di dalam kelas Andi dan teman-temannya</u></p>			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><u>melihat kalau ruangnya sangat kotor. KU</u> <i>Andi dan teman-temannya bergegas untuk membersihkan ruangnya, ada yang menyapu, ada yang mengepel lantai, ada yang menata bangku, dan ada yang membersihkan jendela. Mereka melakukannya dengan rasa senang. Sesudah semuanya selesai, mereka sangat gembira melihat ruangnya bersih, bangku tertata rapi, lantai bersih dan jendela sangat bersih, tidak ada kotoransedikit pun KPi</i> <u>. Pak guru lalu berkata bahwa bersih itu pangkal sehat. KPg</u></p>		PPM	(12,3{PPM})
38	<p><u>Waktu hari Sabtu, bu guru mengatakan anak-anak besok hari Senin membawa peralatan untuk bersih-bersih sekolah seperti ember, cangkul, alat pel, bunga dan sebagainya. KU</u> <i>Dan pada hari Senin anak-anak sudah membawa peralatan yang dibawa dari rumah masing-masing. Setelah sampai di sekolah mereka bercerita, “ Andi kamu membawa apa?”Tanya Dika.”saya membawa alat pel untuk mengepel.”jawab Andi. “Dika kamu membawa apa?”Tanya Andi.”saya membawa sapu.”jawab Dika”. Dan begitu pula teman-teman. KPi</i></p>		PPD	(13,3{PPD})
	<p><u>Tet...tet...tet...bel berbunyi anak-anak masuk kelas masing-masing dan mulai membersihkan kelasnya. KU</u> <i>Ada yang mengepel, ada yang menyapu, ada yang menata bangku, dan ada juga yang menanam bunga dan sebagainya. Semua siswa bekerja bersama dengan senang</i></p>		PPCa	(13,3{PPCa})

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>hati dan giat tidak ada yang mengeluh KPi <u>Tet..tet...tet..bel istirahat berbunyi kerja bakti telah selesai, mereka istirahat sejenak sambil beli jajan. KU</u> <i>Ternyata kerja bakti tadi tidak sia-sia. Sekolah menjadi bersih dan indah. Ibu guru, bapak guru dan kami senang melihat sekolahnya indah dan bersih. Belajar menjadi tenang, aman, dan damai. KPi</i></p>		
39	<p><u>Pada suatu hari Vido, Rida, dan Riko berangkat ke sekolah bersama-sama. KU</u> <i>Mereka membawa alat-alat untuk kerja bakti di sekolah. Sesampainya di sekolah mereka berbincang-bincang pada temannya, soal membawa alat-alat yang dibawa sendiri-sendiri, ada yang membawa sapu, cangkul, ember, gunting untuk menggunting rumput dan lain-lain. KPi</i></p>	PPD	(14,3{PPD})
	<p><i>Waktu itu Rida tidak membawa sapu, tetapi temannya ada yang membawa dua lalu Rida dipinjam satu. Mereka melakukan dengan senang hati . kemudian Riko mengepel lantai dan Vido menggunting rumput. Setelah selesai bekerja bakti, anak-anak memandang kelasnya masing-masing kelihatan bersih. KPi</i> <u>Mereka merasa senang karena bekerjanya tidak sia-sia. KU</u> <i>Kemudian anak-anak istirahat mereka membeli jajanan lalu jajanan mereka dimakan. Kurang lebih sudah 15 menit istirahatnya, mereka disuruh guru pulang ke rumah masing-masing. KPi</i></p>	PPCa	(14,3{PPCa})

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

40	<p><u>Pagi-pagi saya harus menyiapkan peralatan untuk kerja bakti di sekolah. KU</u> <i>Dan sesudah itu saya pun langsung berangkat sekolah dengan teman. Dan saya pun sampai di sekolah, langsung masuk kelas. Dan akhirnya kerja bakti pun dilaksanakan, setiap murid harus membersihkan lantai, dan kami pun harus bekerja dengan bersungguh-sungguh agar kelas kita menjadi bersih dan rapi. KPi</i></p>		PPD	(15,3{PPD})
	<p><u>Dan akhirnya sudah selesai dan kami senang karena keinginan kami terwujud, karena kelas kita sekarang sudah bersih dan rapi. KU</u> <i>Kerja bakti ini dilaksanakan bertujuan untuk menjadikan sekolah kami, menjadi sekolah yang sehat dan bersih, karena kalau tidak diadakan kerja bakti sekolah kami menjadi sarang penyakit. . KPi</i> <u>Dan kalaau sekolah kita sudah bersih, jika belajar akan menjadi tenteram dan nyaman. . KPg</u></p>		PPD	(15,3{PPD})

Keterangan : KU : kalimat utama

KPj : kalimat penjelas

KPg : kalimat penegas

Lampiran IV

1. Surat ijin ke sekolah.



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 016 /Pntt/Kajur/IPBS/ 11 / 2011
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri
Kalibening, Dukun Magelang

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan Ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Hedwigis Risa Vorawati
No. Mahasiswa : 061224060
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : 10 (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Sekolah Dasar Negeri Kalibening, Dukun, Magelang
Waktu : Oktober 2010 - Februari 2011
Topik/Judul : Pola Pengembangan Paragraf Pada Karangan Alarasi
Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kalibening
Dukun Magelang

Atas perhatian dan Ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Februari 2011

u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


C. Duryandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP

2. Surat keterangan dari sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DISDIKPORA KECAMATAN DUKUN
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIBENING
TERAKRIDITASI A**

JALAN : Dsn Argosono Ds Kalibening Kec Dukun 56184 Telp : 08562554751

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/127/20/6/13/III/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zumaro Fahrodin BA
NIP : 19570120 198104 1 001
Jabatan : Kepala SDN Kalibening Kecamatan Dukun Kab Magelang.

Menerangkan bahwa :

Nama : Hedwigis Risa Verawati
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Mahasiswa : 061224060
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kalibening pada bulan Oktober 2010 :

Demikian surat keterangan kami buat dengan sungguh-sungguh dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalibening, 01 Maret 2011

Kep SDN Kalibening



Zumaro Fahrodin BA

NIP: 19570120 198104 1 001

Lampiran V

Triangulasi

1. Triangulasi teori (pola pengembangan paragraf)

Teori	Hasil analisis
Peneliti menggabungkan teori Tarigan dengan teori Wiyanto bahwa pola pengembangan paragraf meliputi (1) paragraf deduksi, (2) paragraf induksi, (3) paragraf campuran, (4) paragraf perbandingan, (5) paragraf pertanyaan, (6) paragraf sebab akibat, (7) paragraf contoh, (8) paragraf perulangan, (9) paragraf definisi, (10) paragraf menerangkan, (11) paragraf merinci, (12) paragraf bukti.	Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan sembilan pola pengembangan paragraf yaitu, (1) paragraf deduksi, (2) paragraf induksi, (3) paragraf campuran, (4) paragraf pertanyaan, (5) paragraf sebab akibat, (6) paragraf contoh, (7) paragraf perulangan, (8) paragraf menerangkan, (9) paragraf merinci.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis sudah sesuai dengan teori yang ada (teori Tarigan, (1984) dengan Wiyanto ,(2004)). Dalam penggabungan teori Tarigan dan Wiyanto, pola pengembangan paragraf ada dua belas jenis. Dua belas jenis pola pengembangan itu meliputi, (1) paragraf deduksi, (2) paragraf induksi, (3) paragraf campuran, (4) paragraf perbandingan, (5) paragraf pertanyaan, (6) paragraf sebab akibat, (7) paragraf contoh, (8) paragraf perulangan, (9) paragraf definisi, (10) paragraf menerangkan, (11) paragraf merinci, (12) paragraf bukti.

Dari dua belas jenis pola pengembangan, peneliti menemukan sembilan pola pengembangan yang digunakan siswa pada karangan narasi. sembilan pola pengembangan meliputi, (1) paragraf deduksi, (2) paragraf induksi, (3) paragraf campuran, (4) paragraf pertanyaan, (5) paragraf sebab akibat, (6) paragraf contoh, (7) paragraf perulangan, (8) paragraf menerangkan, (9) paragraf merinci,

2. Triangulasi teori (struktur paragraf)

Teori	Hasil analisis
Teori Wiyanto dan teori Widjono mengemukakan bahwa struktur paragraf tersusun oleh beberapa unsur paragraf yaitu, kalimat utama, kalimat penjelas, transisi, dan kalimat penegas. Keempat unsur itu kadang muncul bersama-sama dalam satu paragraf, namun kadang hanya sebagian saja.	Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa unsur-unsur paragraf yang terdiri dari kalimat utama, kalimat penjelas, transisi, dan kalimat penegas kadang muncul secara bersamaan, namun kadang hanya sebagian saja muncul dalam paragraf.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis sudah sesuai dengan teori yang ada. Dalam teori menurut Wiyanto dan teori Widjono dikatakan bahwa struktur paragraf tersusun oleh beberapa unsur paragraf yaitu, kalimat utama, kalimat penjelas, transisi, dan kalimat penegas. Keempat unsur itu kadang muncul bersamaan dalam satu paragraf, namun kadang hanya sebagian saja.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa unsur-unsur paragraf yang terdiri dari kalimat utama, kalimat penjelas, transisi, dan kalimat penegas kadang muncul secara bersamaan, namun kadang hanya sebagian saja muncul dalam paragraf. Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa teori dengan hasil analisis sudah sesuai.

2. Triangulasi Penyidik

Peneliti melakukan triangulasi penyidik untuk kepentingan pengecekan data. Pelaksanaan triangulasi yaitu, peneliti meminta ahlinya Dr. Y. Karmin, M.Pd. sebagai pengecek data hasil analisis peneliti. Langkah yang ditempuh peneliti yaitu dengan memberikan sampel data yang diambil secara acak dan hasil analisis peneliti, kepada Dr. Y. Karmin, M.Pd. untuk diamati. Bukti triangulasi itu adalah sebagai berikut.

No	Sampel Hasil Analisis Peneliti	Sampel Data untuk Penyidik
1	<p><u>Mereka sekeluarga berlibur ke rumah nenek.</u>KU <i>Mereka berangkat naik bus. Mereka senang menikmati pemandangan. Sudah sampai terminal mereka turun. Mereka kemudian mencari delaman, dalam waktu sekejap mereka menemukannya. Kemudian mereka sekeluarga naik. Di perjalanan banyak pemandangan yang cukup indah.</i> KPj(01,1{PPD})</p> <p><u>Mereka sekeluarga sangat bahagia bisa menikmati pemandangan.</u> KU <i>Perjalanannya sangat cukup jauh kalau mereka berjalan kaki, pasti mereka sangat lelah. Di perjalanan mereka melewati persawahan yang cukup banyak. Di sawah banyak orang yang sedang menanam padi dan jagung. Mereka sudah sampai di halaman rumah nenek, mereka kemudian turun. Sudah turun semua lalu nenek keluar dari rumah, nenek lalu memanggil . mereka sekeluarga diajak nenek ke dalam rumah. Mereka sekeluarga berbicara dengan nenek.</i> KPj(01,1{PPD})</p>	<p>Mereka sekeluarga berlibur ke rumah nenek.Mereka berangkat naik bus. Mereka senang menikmati pemandangan. Sudah sampai terminal mereka turun. Mereka kemudian mencari delaman, dalam waktu sekejap mereka menemukannya. Kemudian mereka sekeluarga naik. Di perjalanan banyak pemandangan yang cukup indah. (01,1{PPD})</p> <p>Mereka sekeluarga sangat bahagia bisa menikmati pemandangan. Perjalanannya sangat cukup jauh kalau mereka berjalan kaki, pasti mereka sangat lelah. Di perjalanan mereka melewati persawahan yang cukup banyak. Di sawah banyak orang yang sedang menanam padi dan jagung. Mereka sudah sampai di halaman rumah nenek, mereka kemudian turun. Sudah turun semua lalu nenek keluar dari rumah, nenek lalu memanggil . mereka sekeluarga diajak nenek ke dalam rumah. Mereka sekeluarga berbicara dengan nenek. (01,1{PPD})</p>
2	<p><u>Saya pertama kali pergi ke rumah nenek menumpang bus.</u> KU <i>Sebelum menumpang bus saya sekeluarga tunggu di terminaldan</i></p>	<p>Saya pertama kali pergi ke rumah nenek menumpang bus. Sebelum menumpang bus saya sekeluarga tunggu di terminaldan minta karcis. Saya</p>

	<p><i>minta karcis. Saya berangkat dari rumah pukul 06.30, dan bus yang saya tumpangi jalurnya jalur yogya dan saya turun dari bus. Setelah menumpang saya terus menumpang dokar. . KPi</i> <u>Saya sekeluarga menumpang dokar dari Jln. Melati, di perjalanan saya dan keluarga sangat senang</u> KPg(11,1{PPD}) <i>Saya sekeluarga sangat senang melihat persawahan, perkebunan dan pegunungan. Saya berteriak karena senang menumpang dokar, karena bisa melihat pemandangan dan bisa bernafas segar. Saya dan adik saya berteriak karena sudah dekat sama rumahnya nenek dan kakek. . KPi</i> <u>Kami senang karena sampai rumah kakek dan nenek. KU</u>(11,1{PPU})</p>	<p>berangkat dari rumah pukul 06.30, dan bus yang saya tumpangi jalurnya jalur yogya dan saya turun dari bus. Setelah menumpang saya terus menumpang dokar. (11,1{PPD}). Saya sekeluarga sangat senang melihat persawahan, perkebunan dan pegunungan. Saya berteriak karena senang menumpang dokar, karena bisa melihat pemandangan dan bisa bernafas segar. Saya dan adik saya berteriak karena sudah dekat sama rumahnya nenek dan kakek.Kami senang karena sampai rumah kakek dan nenek. (11,1{PPU})</p>
<p>3</p>	<p><i>Pada hari Senin saya diberi uang saku sebanyak Rp 1.500,00. Setelah istirahat, saya beli jajanan di pinggir jalan karena makanan kesukaanku jualannya di pinggir jalan. KU</i> <i>Saya membeli cimol harganya Rp 500,00. Setelah beli saya terus memakan cimol itu. Setelah sudah habis tiba-tiba perutku sakit sekali. Saya tidak kuat menahan rasanya. Saya langsung duduk di depan kelas sambil memegang perutku. KPi</i>(02,2{PPSa}) <i>Saya berteriak minta tolong. Dan ternyata ada yang mendengarnya. Yang mendengarnya yaitu temanku. KPi</i> <u>Saya diajak temanku ke UKS. KU</u> <i>Tetapi saya tidak mau karena saya takut dan malu. Tapi temanku terus mengajak aku ke UKS dan akhirnya saya mau. Setelah samapai UKS saya</i></p>	<p>Pada hari Senin saya diberi uang saku sebanyak Rp 1.500,00. Setelah istirahat, saya beli jajanan di pinggir jalan karena makanan kesukaanku jualannya di pinggir jalan. Saya membeli cimol harganya Rp 500,00. Setelah beli saya terus memakan cimol itu. Setelah sudah habis tiba-tiba perutku sakit sekali. Saya tidak kuat menahan rasanya. Saya langsung duduk di depan kelas sambil memegang perutku. (02,2{PPSa}) Saya berteriak minta tolong. Dan ternyata ada yang mendengarnya. Yang mendengarnya yaitu temanku. Saya diajak temanku ke UKS. Tetapi saya tidak mau karena saya takut dan malu. Tapi temanku terus mengajak aku ke UKS dan akhirnya saya mau. Setelah samapai UKS saya disuruh tidur dan diperiksa oleh dokter. Dan saya diberitahu oleh dokter supaya tidak jajan di pinggir jalan. . (02,2{PPD})</p>

	<p><i>disuruh tidur dan diperiksa oleh dokter. Dan saya diberitahu oleh dokter supaya tidak jajan di pinggir jalan. . KPi (02,2{PPD})</i></p>	
4	<p><u>Pada hari Rabu, saat istirahat Adi jajan ojek. . KU</u> <i>Dia membeli banyak dan Andi memakannya dengan cepat. Beberapa kemudian ojeknya habis. Lalu Andi di bawah pohon setelah itu. Andi sakit perutnya lalu Andi minta tolong pada temannya. KPi (10,2{PPSa})</i> <i>Lalu temannya datang. Dodi berkata “ada apa An ?”. lalu Andi menjawab “aku sakit perut”. Dodi, “kenapa ?”. Andi menjawab, “karena tadi aku jajan ojek. Dodi menjawab, “makanya jangan jajan sembarangan An”. Lalu Andi dibawa ke UKS. Setelah diperiksa, KPi Andi dinasehati agar tidak jajan sembarangan. KU</i> <u>Lalu andi tidak jajan sembarangan lagi KPg (10,2{PPI})</u></p>	<p>Pada hari Rabu, saat istirahat Adi jajan ojek. Dia membeli banyak dan Andi memakannya dengan cepat. Beberapa kemudian ojeknya habis. Lalu Andi di bawah pohon setelah itu. Andi sakit perutnya lalu Andi minta tolong pada temannya. (10,2{PPSa}) Lalu temannya datang. Dodi berkata “ada apa An ?”. lalu Andi menjawab “aku sakit perut”. Dodi, “kenapa ?”. Andi menjawab, “karena tadi aku jajan ojek. Dodi menjawab, “makanya jangan jajan sembarangan An”. Lalu Andi dibawa ke UKS. Setelah diperiksa, Andi dinasehati agar tidak jajan sembarangan. Lalu andi tidak jajan sembarangan lagi. (10,2{PPI})</p>
5	<p><u>Pada hari Senin Dive berangkat ke sekolah. KPi</u> <u>Dia membeli siomay karena di rumah belum sempat sarapan. KU</u> <i>Dia memakan siomaynya sambil berjalan. Dive memakannya dengan lahap. Tidak terasa siomay yang dimakan Dive sudah habis. KPi (14,2{PPSa})</i> <u>Waktu itu Dive merasa asa yang sakit. KU</u> <i>Kemudian dia memegang perutnya sambil duduk. Kemudian temannya ada yang menolongnya lalu membawanya ke UKS. Kebetulan temannya dokter kecil. Ia langsung ditidurkan di UKS. Lalu Dive diperiksa dengan stetoskop kemudian Dive diberiobat oleh temannya. Dive idak kuat lagi di sekolah kemudian di</i></p>	<p>Pada hari Senin Dive berangkat ke sekolah. Dia membeli siomay karena di rumah belum sempat sarapan. Dia memakan siomaynya sambil berjalan. Dive memakannya dengan lahap. Tidak terasa siomay yang dimakan Dive sudah habis. (14,2{PPSa}) Waktu itu Dive merasa asa yang sakit. Kemudian dia memegang perutnya sambil duduk. Kemudian temannya ada yang menolongnya lalu membawanya ke UKS. Kebetulan temannya dokter kecil. Ia langsung ditidurkan di UKS. Lalu Dive diperiksa dengan stetoskop kemudian Dive diberiobat oleh temannya. Dive idak kuat lagi di sekolah kemudian di suruh pulang oleh bu guru. (14,2{PPD})</p>

	<p><i>suruh pulang oleh bu guru.</i> KPi(14,2{PPD})</p>	
<p>6</p>	<p><u>Pagi-pagi saya harus menyiapkan peralatan untuk kerja bakti di sekolah.</u> KU <i>Dan sesudah itu saya pun langsung berangkat sekolah dengan teman. Dan saya pun sampai di sekolah, langsung masuk kelas. Dan akhirnya kerja bakti pun dilaksanakan, setiap murid harus membersihkan lantai, dan kami pun harus bekerja dengan bersungguh-sungguh agar kelas kita menjadi bersih dan rapi.</i> KPi (15,3{PPD}) <u>Dan akhirnya sudah selesai dan kami senang karena keinginan kami terwujud, karena kelas kita sekarang sudah bersih dan rapi.</u> KU <i>Kerja bakti ini dilaksanakan bertujuan untuk menjadikan sekolah kami, menjadi sekolah yang sehat dan bersih, karena kalau tidak diadakan kerja bakti sekolah kami menjadi sarang penyakit. .</i> KPj <u>Dan kalaau sekolah kita sudah bersih, jika belajar akan menjadi tenteram dan nyaman. .</u> KPg (15,3{PPD})</p>	<p>Pagi-pagi saya harus menyiapkan peralatan untuk kerja bakti di sekolah. Dan sesudah itu saya pun langsung berangkat sekolah dengan teman. Dan saya pun sampai di sekolah, langsung masuk kelas. Dan akhirnya kerja bakti pun dilaksanakan, setiap murid harus membersihkan lantai, dan kami pun harus bekerja dengan bersungguh-sungguh agar kelas kita menjadi bersih dan rapi. (15,3{PPD}) Dan akhirnya sudah selesai dan kami senang karena keinginan kami terwujud, karena kelas kita sekarang sudah bersih dan rapi. Kerja bakti ini dilaksanakan bertujuan untuk menjadikan sekolah kami, menjadi sekolah yang sehat dan bersih, karena kalau tidak diadakan kerja bakti sekolah kami menjadi sarang penyakit. Dan kalaau sekolah kita sudah bersih, jika belajar akan menjadi tenteram dan nyaman. (15,3{PPD})</p>

Catatan Dr.Y. Karmin, M.Pd sebagai berikut.

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1) tidak semua paragraf mengandung kalimat utama, 2) kalimat utama tidak sama dengan kalimat pertama, 3) tidak semua paragraf dikutip. |
|--|

Yogyakarta 18 Maret 2011

Triangulator



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

BIODATA PENULIS

Nama Hedwigis Risa Verawati dilahirkan di Magelang, 18 Oktober 1988. Masa pendidikan dasar dijalani di SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang. Ia lulus Sekolah Dasar pada tahun 2000. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan di SMP Kanisius Sumber, Dukun, Magelang dan lulus pada tahun 2003. Pendidikan SMU ditempuh di SMU Kristen Bentara Wacana, Muntilan, Magelang lulus pada tahun 2006. Setelah lulus dari SMU, ia melanjutkan studi pada tahun 2006 di Universitas Santa Dharma Yogyakarta. Ia tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi dengan judul “Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening, Dukun, Magelang Tahun Ajaran 2010-2011”.